

**PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DI SMP ISLAM
AL-AMIN BENGKALIS**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam



KASRI YUSUF

NIM : 0804 S2 873

Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
1433 H / 2012 M.

ABSTRAK

Kasri Yusuf ; Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis

PPs. UIN Suska Riau, 2012

Salah satu syarat dalam menentukan lembaga pendidikan yang bermutu adalah bagaimana ia mengembangkan dan melaksanakan kurikulumnya. Stagnannya prestasi siswa di berbagai sekolah, salah satu penyebabnya adalah lemahnya pelaksanaan dan pengembangan kurikulum oleh pihak Sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dan yang terlibat langsung dengan siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin, sebagai salah satu sekolah swasta bergengsi di Bengkalis dan faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang difokuskan pada pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin. Aspek pengembangan kurikulum, yaitu Perencanaan dan Membuat rencana induk (*master plan*), Pengelolaan Kurikulum, dan Ketenagaan Kurikulum. Aspek pelaksanaan kurikulum yaitu : Struktur dan Muatan Kurikulum, Pelaksanaan program pembelajaran, serta remedial dan pengayaan. Sedangkan aspek faktor, adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* yaitu mendikripsikan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Amin Bengkalis, kemudian menganalisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; **Pertama**, Pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin meliputi; perencanaan; analisis kebutuhan, menentukan desain kurikulum, Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian, pengelolaan Kurikulum, dan ketenagaan Kurikulum. Semua aspek pengembangan kurikulum ini, jika dilihat dari perspektif organisasi kurikulum, telah berjalan dengan baik. **Kedua**, Pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin meliputi beberapa hal sebagai berikut, yaitu Struktur dan Muatan Kurikulum; Tujuan, Kelompok Mata Pelajaran, Muatan Lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, dan Ketuntasan Belajar; Pelaksanaan program pembelajaran dan Remedial dan Pengayaan. Semua aspek tersebut jika dilihat dari perspektif dasar-dasar dan komponen kurikulum, telah berjalan dengan baik, dan **Ketiga**, Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis adalah faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika sistem pendidikan nasional.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis adalah faktor kepala sekolah, faktor guru, dan faktor alumni.

الملخص

كسر يسف : تطوير المناهج الدراسية وتنفيذ التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية
الإسلامية اللأمين بعكالييس

أحد المتطلبات في تحديد نوعية مؤسسات التعليم هي الطريقة التي وضعت ونفذت المناهج الدراسية. الراكدة تحصيل الطلاب في المدارس، سبب واحد هو عدم وجود تنفيذ وتطوير المناهج من قبل المدرسة، وفي هذه الحالة الرئيسية، والمناهج الرئيسية نائب يهم بشكل مباشر مع الطلبة. ولذلك، تهدف هذه الدراسة يريد أن يرى كيف أن وضع وتنفيذ المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس، باعتبارها واحدة من المدارس المرموقة في القطاع الخاص في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس والعوامل التي تؤثر على وضع وتنفيذ المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس.

هذا البحث هو حقل (البحث الميداني)، التي تركز على تطوير وتنفيذ المناهج الدراسية في صغار الامين. جوانب تطوير المناهج الدراسية، والتخطيط وإنشاء خطة رئيسية (الخطة الرئيسية للأصول)، وإدارة المناهج، والمناهج مان باور جوانب تنفيذ المناهج الدراسية، وهي هيكل ومحتوى المناهج، وتنفيذ برامج التعلم، وكذلك العلاجية وتخصيب اليورانيوم. في حين جوانب العوامل هي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية التي تؤثر على تنفيذ وتطوير المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس.

للحصول على هذه البيانات، استخدم الباحثون طريقة، والمراقبة المقابلات والوثائق. مرة واحدة ويتم جمع البيانات، استخدم الباحثون بيانات أسلوب التحليل في هذا البحث هو تحليل وصفي يصف وضع وتنفيذ منهج التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس ثم تحليل ذلك.

أظهرت النتائج ما يلي: أولاً، تطوير المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس تشمل التخطيط، وتحليل الاحتياجات، وتحديد تصميم المناهج الدراسية، وإنشاء خطة رئيسية (الخطة الرئيسية للأصول) تطوير وتنفيذ وتقييم وإدارة المناهج، والمناهج الدراسية القوى العاملة. جميع جوانب تطوير المناهج الدراسية، عندما ينظر إليها من وجهة نظر منظمة المناهج الدراسية، وتسرع على ما يرام. الثانية، وتنفيذ المناهج الدراسية في جديد آل امين تشمل بعض الإجراءات التالية، وهي بنية المناهج والمحتوى؛ الغرض، مجموعة الموضوع، والمحتوى المحلي، والتنمية، والإنفاق على التعليم، والتعلم شمولية، وتنفيذ البرامج التعليمية والعلاجية وتخصيب اليورانيوم. كل هذه الجوانب من منظور العوامل الأساسية ومكونات المناهج الدراسية، وقد تسير على ما يرام، والثالث على نطاق واسع العوامل التي تؤثر على تطوير المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس هو تطور عامل للعلوم والتكنولوجيا وديناميات نظام التعليم الوطني. في حين أن العوامل التي تؤثر في تنفيذ المنهج في مدرسة ثانوية الإسلامية اللأمين بعكالييس هو العامل الرئيسي، وعامل المعلمين، والخريجين عامل.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya serta inayah-Nya kepada penulis dalam menyusun Tesis ini yang merupakan sebagian dari prasyarat guna mencapai gelar MA pada PPs. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkat karunia dan inayah-Nya jualah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan menyusun tesis ini dengan Judul : Pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum PAI di SMP Al-Amin Bengkalis.

Meskipun demikian, tulisan ini dapat terwujud karena adanya dorongan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, aku ingin hatur terimakasih, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Pekanbaru Riau, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menambah ilmu dan wawasan di Program Pasca Sarjana S2, sebagai kelanjutan dari program S1.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA sebagai Direktur Pasca Sarjana S2 UIN Suska Pekanbaru Riau.
3. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D, sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd, sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sarjana UIN, dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Bapanda dan Ibunda, yang telah mengendong dan merawat serta mengorbankan jiwa dan pemikiran untuk memupuk tercapainya *waladun sholihun* yang berguna bagi nusa dan bangsa. Serta saudara-saudaraku baik yang telah hidup ataupun yang sudah mendahului ku.
6. Istriku dan anak-ku, yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan proses perkuliahan yang "melelahkan" ini. Meskipun waktu dan kebersamaan dengan mereka selalu tertunda oleh aktivitas perkuliahan tersebut.
7. Seluruh Civitas Akademika di lingkungan UIN, khususnya teman-teman se angkatan, yang banyak memberi semangat ke pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a, semoga bantuan dan pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas, dibalas oleh Allah SWT. dengan kebaikan. *Amin Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan tesis ini, masukan yang berupa saran, penulis terima, demi kebaikan, namun penulis berharap, semoga tesis ini berguna serta bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak, terutama sekali bagi kita semua yang ingin lebih maju dalam melakukan proses pembelajaran. Terima kasih.

Pekanbaru, 01 Juli 2012

PENULIS

Kasri Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
NOTA DINAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumuasan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	11
C. Konsep Operasional	64
BAB III METODE PENELITIAN.	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Fokus Penelitian	65
C. Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Metode Analisa Data	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN	
A. Penyajian Data	69
B. Analisis Data Penelitian	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	127

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

2

NO.	NAMA TABEL	HALAMAN	KETERANGAN
1.	STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH	71	TABEL 1
2.	DAFTAR GURU	72-73	TABEL 2
3.	DAFTAR SISWA SMP AL-AMIN	74	TABEL 3
4.	ANALISA SWOT	74-79	TABEL 4
5.	TIM PENYUSUN KURIKULUM	81-82	TABEL 5
6.	SEBARAN MATA PELAJARAN	90-91	TABEL 6
7.	EKTRA KURIKULER	97	TABEL 7
8.	JUMLAH JAM PERMINGGU	98	TABEL 8
9.	KRITERIA KETUNTASAN	99-100	TABEL 9
JUMLAH TABEL			9 TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	LAMPIRAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	DAFTAR ANGKET	2 LEMBAR	-
2.	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1 LEMBAR	-
3.	SURAT KETERANGAN MENELITI DARI KESBANGPOL	1 LEMBAR	-
4.	SURAT KETERANGAN MENELITI DARI SMP AL-AMIN	1 LEMBAR	-
JUMLAH		5 LEMBAR	-

PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP ISLAM AL-AMIN BENGKALIS**I. Aspek Pelaksanaan Kurikulum**

1. Apa dasar pertimbangan sekolah dalam menyusun struktur dan muatan kurikulum?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam kurikulum PAI di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Depag, Diknas, dan Kurikulum Yayasan?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
5. Apa yang mendasari adanya program pengembangan diri siswa?
6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pengembangan diri siswa di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
7. Bagaimana pelaksanaan beban belajar siswa di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
8. Berapa jam tatap muka dalam pelaksanaan beban belajar siswa di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
9. Bagaimana pelaksanaan ketuntasan belajar siswa di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
11. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
12. Bagaimana pelaksanaan remedial dan pengayaan di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?

II. Aspek Pengembangan kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan analisis kebutuhan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
2. Apa dasar SMP Islam Al-Amin Bengkalis dalam mendesain kurikulum?
3. Bagaimana pelaksanaan pembuatan rencana induk dalam mengembangkan kurikulum di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
4. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kurikulum di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
5. Bagaimana pelaksanaan ketenagaan kurikulum di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?

III. Aspek Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan dan Pengembangan

1. Faktor intern apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?
2. Faktor Ekstern apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Al-Amin Bengkalis?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, pendidikan akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.¹

Hal tersebut, juga ditegaskan oleh Sudjana, bahwa kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.²

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh

¹ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jogjakarta: MDC Jateng, 2007), hlm. 23.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. II, hlm. 3.

kurikulum yang utama adalah : tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.³

Oleh sebab itu, pengembangan dan pelaksanaan sebuah kurikulum, merupakan sebuah aktifitas yang sangat kompleks, yang harus melibatkan beberapa aspek, baik sosial, ekonomi maupun ilmu pengetahuan itu sendiri dan bahkan kepentingan politik (dalam hal ini adalah penguasa). Kurikulum dianggap penting, karena dari sinilah sebuah model perencanaan pembelajaran dibangun, merupakan media atau alat, atau dalam bahasa Francis Wahono sebagai wahana paling ampuh untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentukan watak, alat pelatihan ketrampilan, alat mengasah otak, alat penanaman nilai moral dan keagamaan, dan lain sebagainya.⁴

Seiring dengan berbagai perubahan, baik sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun politik, maka dinamisasi, perubahan, perbaikan dan bahkan pembaharuan yang terus menerus dalam pengembangan sebuah kurikulum menjadi sebuah keniscayaan. Selain itu, kompleksitas pengembangan kurikulum juga dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai tafsiran tentang definisi kurikulum. Selain itu banyak pula tafsiran tentang apa tujuan kurikulum dan apa yang harus diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan, maka pengembangan dan pelaksanaan kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik. Oleh karena itu sudah seharusnya kurikulum

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 2, hlm. 102.

⁴ Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan ; Antara Kompetisi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 2 – 3.

selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Dalam istilah pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pebelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaannya.⁵

Persoalan klise tapi krusial pada lembaga pendidikan Islam adalah upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya tersebut telah banyak dilakukan, tetapi masih sedikit yang dihasilkan. Salah satu kendala utama peningkatan mutu tersebut, terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional.⁶

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi: visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme pendidik, hubungan pendidik dengan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan/manajemen, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian maka mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang kurang

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 70.

⁶ Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), Cet.1, hlm. 61.

menggembirakan.⁷ Oleh sebab itu, manajemen diperlukan untuk mengelola dan memperbaiki sistem pendidikan Islam agar memberikan hasil yang optimal.

Seiring dengan adanya kebijakan pemerintah dalam memberikan wewenang yang sangat besar kepada daerah (otonomi daerah), manajemen pendidikan dan manajemen kurikulum ikut pula bergeser, yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Dewasa ini banyak dibicarakan konsep manajemen berbasis sekolah yang bertitik tolak dari asumsi bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk merancang, menggali, memanfaatkan, meningkatkan sumber-sumber daya internal dan eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Dasar penerapan pendekatan manajemen dalam pengembangan kurikulum adalah bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses penentuan cara mengkonstruksi sebuah kurikulum. Siapa yang mengelola dan siapa yang bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan manajemen ini dapat menghasilkan kurikulum yang berstandar tinggi.⁹

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi *gap* antara strategi Nasional dalam mengembangkan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, yakni *gap* antara perencanaan kurikulum dengan praktisi (pendidik) yang melaksanakan kurikulum di lapangan setiap harinya. Sementara pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, menurut Muhammad Ali, bahwa penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah

⁷ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 1.

⁸ Nana Shadih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006) hlm. 23.

⁹ Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004) hlm. 192.

berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah itu. Untuk sekolah-sekolah yang ada di negara Indonesia digunakan suatu jenis kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum itu disusun oleh pemerintah dengan tujuan utama agar setiap warga negara dimanapun ia sekolah mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis.¹⁰

Oleh sebab itu, manajemen pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dipandang sebagai suatu tindak profesional. Ini artinya, dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola dan mengontrol kurikulum.¹¹

Mengingat akan pentingnya kurikulum, maka kurikulum harus dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Pemahaman yang benar tentang kurikulum sangat penting karena akan menentukan arah pembelajaran yang terkait dengan proses maupun substansinya. Jika kurikulum dipahami dalam arti kata sempit, jangan diharapkan hasilnya sesuai dengan yang kita harapkan. Menejemen kurikulum merupakan salah satu bahagian dari beberapa manajemen yang ada di sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum, salah satu usaha untuk mencapai tujuannya adalah pencapaian pembelajaran yang maksimal. Untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan ketentuan, sudah tentu para siswa harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah. Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik

¹⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.1.

¹¹ Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.

buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin dalam belajar atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten.

Hanya di sekolah dengan membiasakan belajar yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Dengan adanya kebiasaan belajar tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai sarana persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Selain itu, yang paling penting dengan adanya kebiasaan belajar yang konsisten, sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.¹²

Stagnannya prestasi siswa diberbagai madrasah, salah satu penyebabnya adalah lemahnya pengelolaan dan pelaksanaan serta pengembangan kurikulum oleh pihak madrasah, dalam hal ini Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dan yang terlibat langsung dengan siswa adalah guru mata pelajaran PAI, yang meliputi : Alqur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI.

SMP Islam Al Amin Bengkalis merupakan salah satu sekolah menengah swasta unggulan di Kabupaten Bengkalis. Namun demikian, para pelaku pendidikannya dalam hal ini guru PAI, pada dasarnya sudah melakukan pengembangan kurikulum, tetapi belum di laksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut :

1. 4 dari 19 guru di SMP Islam Al Amin Bengkalis belum melakukan program remedial dan pengayaan.

¹² Thursani Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), Cet.4, hlm. 45.

2. 2 dari 19 guru di SMP Islam Al Amin Bengkalis tidak melakukan perbaikan metode pembelajaran. Sehingga cenderung menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajarannya.
3. 2 dari 19 guru yang ada di SMP Islam Al Amin Bengkalis, belum mempertimbangkan aspirasi masyarakat dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Misalnya ketika mengajarkan hadits tentang lingkungan, sekolah tidak menjadikan lingkungan yang ada disekolah atau masyarakat sebagai sasaran pembelajaran¹³.

Dari persoalan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis dengan sistem *Boarding School*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi secara obyektif

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 4 Juni 2012.

- a. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis
- b. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pada lembaga sekolah dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan (literatur) yang dapat menambah khazanah pustaka terutama dalam bidang pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak SMP Al-Amin Bengkalis dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian mereka, sehingga antara satu peneliti dengan peneliti lainnya pada dasarnya memiliki perbedaan. Dari penelusuran penulis, didapatkan hasil penelitian yang memiliki kajian tentang kurikulum adalah sebagai berikut :

Pertama, Tesis Mamik Riana yang berjudul “Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang”. Tesis ini menjelaskan bahwa dalam peningkatan kualitas PAI pasti tidak luput dari peningkatan mutu kurikulum, yang salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Adapun upaya pengembangannya antara lain adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru PAI tentang kurikulum berbasis kompetensi sehingga proses belajar mengajar PAI dapat berjalan dengan baik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Kedua, Tesis karya M. Taufiq Windaryanto yang berjudul “Studi Pelaksanaan Kurikulum di SMU Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo”. Tesis ini menjelaskan bahwa upaya pengembangan kurikulum takhasus dipandang urgen, terutama untuk mengahapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, dengan tidak mengurangi alokasi waktu pelajaran nasional sesuai dengan UU yang berlaku. Sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum

¹⁴ Mamik Riana, *Upaya pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang*, (Semarang: Perpustakaan PPs. IAIN Wal 9 Semarang, 2005).

takhasus disamping mengajarkan materi keagamaan juga mengenai *life skill* atau kecakapan hidup dengan maksud untuk memberikan bekal kepada siswa untuk siap terjun di masyarakat.¹⁵

Ketiga, Penelitian Farida Rahmawati di SMAN 8 Semarang, memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran yang dilakukan sifatnya semi KBK, dalam artian pola pembelajaran yang lama masih digunakan, sedangkan pola pembelajaran baru yang ditawarkan KBK berusaha dilaksanakan. Hal ini karena kurangnya sosialisasi untuk guru PAI (Kesiapan guru untuk berubah, belum tersedianya modul dalam pembelajaran).¹⁶

Sekolah yaitu pihak yang paling memahami permasalahan sekolahnya, Karena itu sekolah yang bersangkutan merupakan unit utama yang harus memecahkan masalahnya melalui sejumlah keputusan yang dibuat sedekat mungkin dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, sekolah harus memiliki kewenangan tidak saja untuk mengambil keputusan, akan tetapi justru untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

¹⁵ M. Taufiq Windaryanto, *Studi Pelaksanaan Kurikulum di SMU Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*, (Semarang: Perpustakaan PPs. IAIN Walisongo Semarang, 2005).

¹⁶ Farida Rahmawati, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI. Kelas .X di SMA N 8 semarang* (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008)

E. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh.¹⁷ Dalam sebuah perlombaan lari tentu saja ada jarak tempuh yakni mulai dari start hingga finish, dan jarak dari start hingga finish inilah yang disebut *currere*.¹⁸ Dalam istilah bahasa Inggris disebut "*curriculum*" yang berarti rencana pelajaran.¹⁹

Secara istilah, kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan secara sistematis, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, guna mempersiapkan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata '*Manhaaj*' yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dengan anak didiknya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

¹⁷ Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: Need's Press 2008), hlm. 45.

¹⁸ H. M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

¹⁹ John M. Echols & Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, Cet. XXIV, 2000), hlm. 160.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2006), hlm. 152.

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 30.

Pratt mengungkapkan bahwa "*A curriculum is an organized set of formal educational and or training intentions*".⁴ Sedangkan Hilda Taba yang dikutip oleh S. Nasution mengemukakan bahwa "*Curriculum is a plan for learning*", bahwa kegiatan anak di sekolah direncanakan agar menjadi kurikulum, ada pula yang berpendirian bahwa kurikulum sebenarnya tidak hanya meliputi pengalaman yang direncanakan tetapi juga yang tidak

Teori pada buku *Curriculum Design and Development* menerangkan bahwa: *A curriculum set of formal educational and/ or training intentions*.²² Pengertian ini menegaskan bahwa kurikulum merupakan sebuah pengaturan dari pendidikan formal dan atau pelatihan yang bertujuan baik dan dilakukan secara terus menerus.²³

Eliason dan Jenkins menyatakan "*The curriculum should provides opportunities for development in other areas besides intelectual or cognitive growth*."²⁴ Pernyataan ini mengandung maksud bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan di dalam pengembangan wilayah intelektual maupun pertumbuhan ranah kognitif peserta didik.

Oliva dalam *Developing the Curricullum* bahwa: "*equeted curricullum with the educational program, and divided it into four basic element : (1) the program of studies, (2) the program of experience, (3) the program of services, and (4) the hidden curricullum*." Artinya kurikulum dalam program pendidikan terbagi menjadi empat unsur : (1) program

²² David Pratt, *Curriculum Design And Development*, Harcourt brace Jovanovich (New York: 1980), hlm. 4.

²³ Pada kalimat "dengan bertujuan baik dan terus menerus" adalah arti dari kata *Intentions* jika tanpa "s" maka artinya adalah ada sebuah pamrih hal tersebut terdapat pada kamus John M. Echols & Hassan shadily, *op.cit.*, hlm. 326.

²⁴ Claudia Fuhrman Eliason and Loa Thomphson Jenkins, *A Prictical Guide To Early Childhood Curriculum*, (USA: Mosby Compony, 1981), hlm. 52.

studi, (2) program pengalaman, (3), program layanan, dan (4) kurikulum tersembunyi.²⁵

Sedangkan Abdul 'Alim Ibrahim dalam *Al-Mumakhah al-Lati Al-Mudaris al-Lughoh al-Arabiyah* berkata :

ومعى المنهاج هو خطة العمل هوفى الميدان المدرسى يشتمل على أنواع
الخبرات التى توصلها المدرسة الى التلاميذ

kurikulum adalah rencana kerja di dalam lingkup madrasah yang memuat berbagai macam materi pembelajaran yang disampaikan madrasah kepada peserta didik.²⁶

Crow and Crow mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.²⁷ sementara Harold B. Alberts, dalam *reorganizing the high-school curriculum*(1965) memandang kurikulum sebagai "*all of the activities that are provided for student the school*". Bahwasanya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.²⁸

Mengutip pendapat Taylor, Munzir Hitami mengatakan bahwa kurikulum merupakan konsep operasional suatu konsep pendidikan, maka makna kurikulum menjadi luas, seluas makna pendidikan itu. Dalam hal ini, kurikulum merupakan usaha menyeluruh dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi sekolah

²⁵ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Boston : Little, Brown and Company, tth), hlm. 7.

²⁶ Abdul 'Alim Ibrahim dalam *Al-Mumakhah al-Lati Al-Mudaris Al-Lughoh Al-Arabiyah*, (Dahar: ma'arif), hlm. 32.

²⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam),(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 69-70.

²⁸ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

maupun dalam situasi luar sekolah, atau secara singkat kurikulum dapat dikatakan sebagai program suatu lembaga pendidikan untuk para subjek didiknya.²⁹

Dikatakan sebagai program, karena kurikulum adalah aspek substantif yang mendukung serta menunjang berfungsinya lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan, yang mana harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan pendidikan tingkat institusional yang menggambarkan secara jelas dan terukur kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan suatu jenis dan jenjang pendidikan yang bermanfaat bagi tugas perkembangannya.
- b. Memiliki struktur program yang tidak sarat muatan dan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang fungsional dan sinergik bagi tercapainya tujuan pendidikan baik tingkat institusional maupun nasional.
- c. Memiliki garis besar program pengajaran yang memuat pokok-pokok bahasan yang essensial, fundamental dan fungsional sebagai objek belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menghayati proses belajar yang bermakna bagi pengembangan dirinya secara intelektual, emosional, moral dan spiritual.
- d. Kurikulum dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif bila didukung oleh sistem evaluasi yang terus menerus, komprehensif dan obyektif, serta sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang memenuhi syarat standar profesional bagi terlaksananya program pendidikan yang bermutu.³⁰

²⁹ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infite Press, 2004), hlm. 94.

³⁰ Winarno Surakhmat, dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hm. 145-146.

Menurut Freire, kurikulum merupakan himpunan pengalaman peserta didik yang menjadi objek pembahasan dan praktik belajar mengajar, sumber materi dan proses belajar dalam kurikulum bersumber dari realita konkret keseharian peserta didik.³¹ Pengertian ini, menghantarkan kepada makna kurikulum dalam arti yang luas, yaitu mencakup semua kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah, serta seluruh komponen yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.³²

Selain itu perlu ditambahkan bahwa kurikulum yang baik adalah yang berpusat pada “problematisasi” situasi konkret, peserta didik dan pendidik bersama para pendidiknya memaknai berbagai macam persoalan seputar pengalaman hidupnya dan berusaha memecahkan persoalan yang dihadapinya.³³

Pada prinsipnya, kurikulum harus mampu menjawab sejumlah persoalan, yaitu ; 1). Apa tujuan yang ingin dicapai, 2). Pengalaman belajar apakah yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, 3). Bagaimana pengalaman itu diorganisasikan secara efektif, dan 4) bagaimana menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum tersebut. Pada dasarnya, persoalan-persoalan tersebut berhubungan dengan komponen tujuan dan arah, isi atau bahan, strategi pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kurikulum. Elemen-elemen inilah yang nantinya membentuk kurikulum sebagai sistem.³⁴

Dengan berbagai penafsiran tentang kurikulum, dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

³¹ Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008), hlm. 194

³² H. M. Ahmad, dkk, *loc. cit.*

³³ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 194.

³⁴ A.Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 9.

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk
- b. Kurikulum dipandang sebagai program
- c. Kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa³⁵

Bertolak dari pemahaman yang demikian itu, maka kurikulum yang dimaksud disini adalah segala kegiatan dan pengalaman pendidikan bagi peserta didiknya, yang diberikan baik di dalam kelas yang berupa sekumpulan mata pelajaran (kurikulum yang tertulis, *written curriculum*), maupun di luar kelas berupa kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan lainnya (*hidden curriculum*) dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab.³⁶

2. Sejarah Kurikulum

Istilah kurikulum sudah mulai muncul sejak zaman Yunani kuno. Kurikulum asal kata dari *curriculum* ialah tempat berpacu atau berlomba dengan misal pengertian suatu jarak

³⁵ S. Nasution, *op. cit.*, hlm. 7.

³⁶ Tim Penyusun UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Qanon Pubishing, 2004), hlm.

untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh pelari (*race course*),³⁷ dan frase ini sering kali dipandang sebagai metafora yang bermanfaat bagi perenungan makna kurikulum pendidikan. Kadang kala arena itu dibayangkan sebagai arena pacuan kuda yang memiliki garis *start* dan *finish*, dibayangkan sebagai arena terbuka untuk lari bebas, untuk menangkap rubah. Tujuannya jelas, yakni untuk menangkap rubah, akan tetapi tidak petunjuk tertentu yang harus dipatuhi.

Barangkali hanya faktor kebetulan saja kesamaan situasional antara kurikulum dengan arena pacuan kuda. Artinya kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh ijazah, hakekatnya sama dengan tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Persepsi ini senada dengan Elliot W. Eisner bahwa kurikulum tidak hanya berpusat pada isi materi yang disajikan pada anak saja, akan tapi suatu proses pembelajaran dan strategi mengajar untuk mendorong berkembangnya proses baik kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.³⁸

Lebih jauh lagi Daniel Tanner dan Lawell Tanner menggambarkan bahwa kurikulum dipandang sebagai bentuk akumulasi berbagai pengalaman, gaya pikir, ajang pengalaman,

³⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung; Seminar Baru, 1988), hlm. 161.

³⁸ The Elliot W. Eisner, *Educational Imagination (On the Design and Evaluation of School Programs)* 1979, hlm. 62.

membimbing pengalaman, muatan kognitif, afektif dan proses interview ataupun hasilnya atau suatu produk teknologi.³⁹

Menurut Taba bahwa kurikulum mestinya memuat sebuah pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian substansi, memanifestasikan pola belajar mengajar, serta memuat program penilaian hasil belajar.

Meluasnya pengertian kurikulum yang selalu berkembang tersebut menghantarkan cakupan tugas kurikulum semakin luas karena mencakup segala pengalaman sejauh masih terjangkau oleh pengawasan sekolah. Dari cakupan yang begitu luas tersebut, maka kurikulum memiliki komponen-komponen sebagai bidang studi, yakni landasan isi, desain (*curriculum design*), rekayasa (*curriculum engineering*), evaluasi serta pengembangan.⁴⁰

Dari berbagai macam definisi yang berkembang sebagaimana paparan tersebut diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa pada hakekatnya setiap kurikulum merupakan suatu cara mempersiapkan peserta didik agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Setiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu memiliki komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Dengan demikian kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan lazimnya berupa harapanharapan

³⁹ J. Galen Saylor, William M. Alexander, Arthur J. Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (Canada: United States of Amerika Published, 1981), hlm. 3.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 30.

ideal dan biasanya bersifat idea, cita- cita tentang manusia yang menekankan pada keutamaan tanggung jawab sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia, usaha perbaikan mutu pendidikan disikapi dengan diberlakukannya Kurikulum 2004 yang terkenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun karena KBK dirasa belum “membumi” (belum menyentuh pada esensi yang dimaksud)⁴¹, maka pada tahun 2006 digulirkan Kurikulum 2006 yang dinamai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum sebagai wadah cetak biru sosio kultural melalui masa depan melalui pendidikan, dalam aplikasinya menerapkan prinsip-prinsip yang terarah dan komprehensif. Muhaimin dan Abdul Mujib mengemukakan prinsip kurikulum antara lain: prinsip berorientasi pada tujuan yakni kurikulum harus ada sinkronisme yang berimplikasi pada terwujudnya kurikulum yang searah dan setujuan dengan pendidikan. Prinsip demokrasi yang berimplikasikan bahwa kurikulum harus dilaksanakan secara demokrasi, yakni saling mengerti, memahami keadaan dan situasi tiap- tiap subyek dan objek kurikulum.⁴² Prinsip

⁴¹ Dikatakan belum membumi karena di dalam KBK (Kurikulum 2004) dideskripsikan kompetensi dasar, dijabarkan indikator, dan dipetakan materi pokok pembelajaran yang merupakan paket dari pusat (*top down*). Pembelajaran berorientasi pada hasil bukan pada proses. Sedangkan pada KTSP (Kurikulum 2006) hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pokok pembelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah, sekolah dan minat anak didik. Pembelajaran berorientasi pada proses dan hasil. Hal ini berdasarkan pada UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom yang menuntut perubahan dalam pengelolaan pembelajaran dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik dan memberi keleluasaan kepada daerah (terutama dalam bidang pendidikan) untuk menentukan “nasib” sendiri. Jadi lebih bersifat *bottom up*.

⁴² Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 114.

individualisasi yakni prinsip kurikulum yang memperhatikan perbedaan bawaan dan lingkungan pada umumnya yang meliputi aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan inteligensia, bakat, kelebihan dan kekurangannya.⁴³

Menurut Sukmadinata, prinsip kurikulum adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Relevansi, Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi didalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat
- b. Fleksibilitas, Kurikulum mempersiapkan anak kehidupan untuk sekarang dan masa yang akan datang, di sini dan tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.
- c. Kontinuitas, Yaitu perkembangan proses belajar anak akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara kelas yang satu dengan lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

⁴³ Ali Syaifullah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 52-69.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 150 – 152.

- d. Praktis, Yaitu mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisien
- e. Efektivitas, Walaupun kurikulum harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya harus tetap diperhatikan, keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kualitas maupun kuantitas

Al Syaibani mengemukakan beberapa prinsip umum pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Dalam arti bahwa setiap yang berkaitan dengan kurikulum termasuk falsafah, tujuan, materi, metode dan lainnya.
- b. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum. Dalam arti bilamana tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup segala aspek pribadi peserta didik, maka kandungan kurikulum pun harus mengandung tercapainya tujuan tersebut.
- c. Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Dalam arti bahwa al-Qur'an yang menjadi inspirasi kurikulum PAI baik dalam menentukan falsafah memiliki jalan tengah, keseimbangan dan kesederhanaan dalam segala sesuatu.
- d. Kurikulum PAI berprinsip pada keterkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Begitu juga terhadap alam sekitar atau lingkungan dimana peserta didik itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman dan sikap.

- e. Prinsip adanya perbedaan individu di antara peserta didik baik dalam bakat, minat, kemampuan maupun masalah yang dihadapinya. Dengan demikian kurikulum dapat disusun secara fleksibel.
- f. Prinsip perubahan dan perkembangan selaras dengan kemaslahatan masyarakat Islam dengan tetap dilandasi nilai-nilai Islami
- g. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktifitas yang terkandung dalam kurikulum dan juga pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Sementara Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya “Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa kurikulum Pendidikan agama Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁵

- a. Selaras dengan fitrah manusia sehingga memiliki peluang untuk mensucikannya, menjaganya dari penyimpangan dan menyelamatkannya.
- b. Berorientasi pada tujuan akhir. Implikasinya kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu ikhlas dan taat beribadah kepada Allah.
- c. Memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dan karakteristik dalam tahap perkembangan tersebut.
- d. Realistik, implikasinya kurikulum dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi
- e. Fleksibel, implikasinya kurikulum disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat serta mampu melayani perbedaan individu.
- f. Efisien dan efektif, artinya kurikulum memungkinkan pelaksanaannya mudah ditangkap dan diserap siswa serta membuahkan hasil yang manfaat.
- g. Memperhatikan aspek amaliah Islami, artinya kurikulum dapat mewujudkan seluruh rukun, syariah, metode pendidikan, ajaran dan adab Islam.

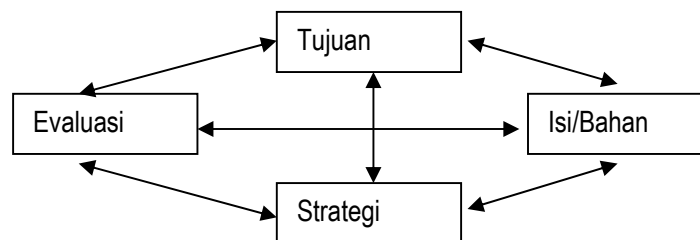
Sedangkan fungsi kurikulum, secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Diponegoro, 1996), hlm. 273-277.

- a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- b. Sebagai pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subyek dan obyek pendidik.
- c. Fungsi kesinambungan untuk mempersiapkan jenjang sekolah berikutnya penyiapan tenaga kerja bagi peserta didik yang tidak melanjutkan.
- d. Sebagai standar penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada tingkat pendidikan tertentu.⁴⁶

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan, dalam pelaksanaannya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) tujuan, (2) isi / bahan pelajaran, (3) Strategi, (4) evaluasi. Keempat komponen itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai. Demikian pula evaluasi dapat mempengaruhi komponen lainnya. Bila salah satu komponen berubah, misalnya ditonjolkan tujuan yang baru, atau strategi, misalnya

⁴⁶ Zuhri, *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dermaga, 1986), hlm.

metode baru atau cara penilaian maka semua komponen lainnya turut mengalami perubahan. Kalau tujuannya jelas, maka bahan pelajaran, strategi maupun evaluasi pun lebih jelas. Adapun pembahasan dan contoh dari komponen tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain afektif* dan *domain psikomotor*. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek (*domain*) pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) disebut tujuan lembaga (*institusional*).

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan setiap bidang studi (misalnya: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Olahraga / Kesenian dan sebagainya) disebut tujuan kurikuler. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dapat diurutkan sebagai berikut :

- a) Tujuan pendidikan Nasional
- b) Tujuan Institusional
- c) Tujuan kurikuler
- d) Tujuan Instruksional, yang terdiri dari :
 - (1) Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan

(2) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)⁴⁷

Fratt membatasi tujuan kurikulum menjadi tiga, yakni : *Pertama*, "*Aim*" untuk tujuan jangka panjang. *Kedua*, "*Goal*" untuk tujuan jangka menengah, dan *Ketiga*, "*Objective*" untuk tujuan jangka pendek. Lebih lanjut, Robert Zaiz menjelaskan bahwa tujuan kurikulum (*Aim*) sebagai pernyataan yang melukiskan kehidupan yang diharapkan, tujuan atau hasil yang didasarkan pada pandangan filsafat dan tidak langsung berhubungan langsung dengan tujuan sekolah. Tujuan ini dapat dicapai setelah menyelesaikan pendidikan.

Misalnya, perwujudan diri (*self- realization*), warga negara yang bertanggung jawab, manusia yang taqwa dan sejenisnya. *Goal* merupakan tujuan sekolah tertentu, atau sistem pengajaran. Misalnya, mengembangkan kesanggupan berpikir, minat, terhadap masalah sosial, dan keterampilan dalam suatu lapangan tertentu.

Tujuan objective (*specipic*) adalah hasil pengajaran di sekolah, misalnya tujuan yang dirumuskan setelah pengajaran berakhir, yakni siswa dapat menguasai pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan tertentu.

Tujuan kurikulum pada masing-masing sekolah berisikan gambaran lulusan yang diinginkan oleh suatu lembaga sekolah. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, manfaat tujuan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1). Tujuan dapat dijadikan sasaran untuk mewariskan dan melestarikan nilai-nilai pandangan hidup bangsa kepada generasi muda, terutama siswa, agar nantinya dijadikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Subandijah, *op. cit*, hlm: 5.

- 2). Tujuan menjadi pandangan bagi pengembangan kurikulum dalam mendesain bahan pelajaran pada kurikulum baru sehingga dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan tujuan yang jelas.
- 3). Tujuan dapat dijadikan pedoman bagi guru, sebagai pelaksana kurikulum, untuk menciptakan pengalaman-pengalaman belajar siswa.
- 4). Tujuan berisikan informasi-informasi belajar mengenai apa yang diharapkan dari kegiatan belajar siswa dan tentang apa yang harus dipelajari siswa.
- 5). Tujuan dapat memungkinkan orang mengevaluasi terhadap keberhasilan program kegiatan belajar mengajar.
- 6). Tujuan akan memungkinkan masyarakat mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan dicapai oleh suatu sekolah tertentu.⁴⁸

Karena tujuan kurikulum sebagai faktor yang sangat menentukan pengembangan kurikulum, maka penyusunan tujuan kurikulum harus dipertimbangkan secara benar dan baik. Karena itu, dalam perumusan tujuan kurikulum diperlukan kriteria-kriteria, antara lain sebagai berikut :

- 1). Tujuan kurikulum harus konsisten dengan tujuan diatasnya. Maksudnya, tujuan instruksional dan tujuan kurikuler harus mencerminkan tujuan institusional.
- 2). Tujuan harus tetap, seksama dan teliti. Tujuan kurikulum dapat dilaksanakan, jika pelaksana kurikulum mempunyai kesan anti terhadap tujuan itu, sehingga dapat

⁴⁸ A. Hamid Syarif, *op cit*, hlm: 83.

melaksanakan kurikulum secara pasti tanpa penafsiran yang berbeda terhadap tujuan itu sendiri.

- 3). Tujuan hendaknya berdemensi dua, yakni proses dan produk. Proses meliputi menganalisa, menghafal, mengingat dan sebagainya. Produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran.
- 4). Tujuan harus diidentifikasi secara spesifik, sehingga menggambarkan produk belajar yang dimaksudkan atau menganalisis tujuan umum dan kompleks menjadi tujuan spesifik.
- 5). Tujuan harus bersifat relevan. Artinya tujuan itu dapat menggambarkan korelevansi dengan kebutuhan individu yang hidup dalam masyarakat dan berfungsi bagi anak didik pada masa kini dan yang akan datang.
- 6). Tujuan harus realistis sehingga dapat diterjemahkan ke dalam kegiatan atau pengalaman belajar tertentu. Tujuan yang bersifat terlalu ideal mengakibatkan kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 7). Tujuan harus memberikan petunjuk pengalaman apa yang diberikan untuk mencapai tujuan itu. Misalnya, untuk memahami isi al-Qur'an perlu mempelajari tafsir, atau asbabun nuzul al-Qur'an.
- 8). Tujuan harus bersifat komprehensif, artinya meliputi segala yang ingin dicapai di sekolah, seperti informasi, berpikir, keterampilan, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara.

- 9). Tujuan harus memenuhi kriteria kepantasan. Kepantasan dimaksudkan bahwa pemilihan tujuan supaya bersifat lebih memiliki potensi, bersifat mendidik, dan bernilai dari tujuan-tujuan lain.⁴⁹

b. Komponen Bahan / isi

Dalam undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa..."Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional." (Bab IX, Ps. 39). Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, hlm: 85.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hlm: 25.

Jika dilihat dari fungsinya, mata pelajaran dalam struktur (susunan) kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga :Yaitu :

- a) Pendidikan umum (*general education*), yakni mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam usaha untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan falsafah pancasila. Misalnya pendidikan agama, Pendidikan Pancasila, Olahraga, Kesehatan, kesenian, dan sejenisnya. Ini terdapat di pendidikan dasar dan menengah, sedangkan di perguruan tinggi dikenal dengan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Mata pelajaran dan mata kuliah ini harus diikuti oleh semua siswa dan maha siswa.
- b) Pendidikan akademik, yakni mata pelajaran / bidang studi yang bertujuan membina kemampuan intelektual para siswa, sebagai dasar pengembangan pendidikan selanjutnya. Misalnya, Matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan sejenisnya sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang ditempuh.
- c) Pendidikan keahlian dan profesi, yakni mata pelajaran / bidang studi yang bertujuan membina para siswa menjadi tenaga profesional di bidangnya sebagai dasar memasuki dunia pekerjaan. Misalnya, mata pelajaran ekonomi di SMEA, mata pelajaran teknik di STM, pendidikan agama di Madrasah, dan semacamnya.

Mata pelajaran/bidang studi itu pun yang akan menjadi bahan kurikulum masih membutuhkan pemilihan, karena tidak semua mata pelajaran tersebut harus disajikan kepada siswa. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan kapasitas anak didik dalam menerima mata pelajaran. Atas dasar keterbatasan inilah, pemilihan mata

pelajaran sangat penting agar berguna bagi anak, masyarakat, dan mata pelajaran itu sendiri.

Untuk memilih mata pelajaran, sebagai isi kurikulum, diperlukan kriteria -kriteria, antara lain : 1) Pentingnya mata pelajaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, 2) Mata pelajaran harus tahan uji dan 3) kegunaan bagi anak didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁵¹

Disamping diatas ada sejumlah kriteria yang dapat diperhatikan dalam pemilihan bahan kurikulum, yakni :

- a) Bahan kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, artinya sejalan dengan tahap perkembangan siswa.
- b) Bahan kurikulum harus mencerminkan kehidupan sosio-kultural, artinya sesuai dengan kehidupan nyata dan kebudayaan masyarakatnya.
- c) Bahan kurikulum harus dapat mencapai tujuan yang didalamnya mengandung aspek intelektual, emosional, sosial dan moral keagamaan.⁵²

c. Komponen Strategi

Strategi kurikulum adalah usaha untuk menerjemahkan bahan yang tercantum dalam kurikulum agar dapat menjadi pengalaman siswa. Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum pada dasarnya masih berupa rencana, ide atau harapan yang harus diwujudkan secara nyata

⁵¹ *Ibid*, hlm. 89.

⁵² *Ibid*.

di sekolah, sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak akan mencapai hasil maksimal, jika pelaksanaannya tidak menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik.

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi: pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan serta pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Strategi kurikulum yang demikian dapat dijumpai dalam strategi pelaksanaan kurikulum tahun 1975. Pada kurikulum 1984, strategi pelaksanaan kurikulum meliputi: pengajaran, bimbingan karir, dan penilaian.

Strategi pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh perancang kurikulum, untuk dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian terhadap suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan evaluasi akan diketahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan sejauh mana proses kurikulum itu berjalan seperti yang diharapkan. Hasil evaluasi itu akan dapat dijadikan umpan balik terhadap perbaikan kurikulum selanjutnya. Untuk menilai /mengevaluasi kurikulum dapat digunakan dua cara, yakni penilaian *formatif* dan penilaian *sumatif*.

Penilaian formatif atau penilaian proses, yakni penilaian yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya suatu program. Tujuan utamanya memperbaiki beberapa kelemahan sesegera mungkin tanpa menunggu program tersebut selesai dilaksanakan.

Dengan kata lain penilaian harus *buil in* atau termasuk dalam pelaksanaan program itu sendiri.

Penilaian sumatif atau penilaian hasil adalah penilaian terhadap hasil dari suatu program. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif ini harus menunggu selesainya suatu program. Misalnya setelah satu tahun program berjalan, atau setelah lembaga pendidikan menghasilkan lulusannya. Tujuan utama untuk menilai keberhasilan suatu program dilihat dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Aspek yang dinilai terutama produk atau hasil dari program yakni kualitas, kuantitas para lulusan. Sungguh pun demikian dapat pula dinilai komponen yang menunjang lulusan seperti kemampuan guru, efektifitas kurikulum itu sendiri dan lain-lain. Alat yang digunakan bisa beraneka ragam seperti tes, kuesioner, observasi dan lain-lain.⁵³

Untuk mengadakan evaluasi terhadap dua sasaran di atas, perlu diperhatikan, antara lain: 1)Evaluasi harus mengacu pada tujuan,2) Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, 3) Evaluasi harus objectif.⁵⁴

⁵³ Nana Sudjana "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*", (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo 1999), hlm. 138.

⁵⁴ A. Hamid Syarif, *op cit*, hlm. 94.

5. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum atau *Curriculum development / Curriculum Planning* ialah kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut, meliputi penyusunan-penyusunan pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Melalui tahapan-tahapan tersebut akan menghasilkan kurikulum baru. Disamping pengertian diatas, pengembangan kurikulum juga diartikan sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa.

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses dari siklus yang tidak pernah ada titik awalnya maupun akhirnya. Sebab pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang bertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, metode dan materi / isi, penilain dan balikan (*feed back*).⁵⁵

Adapun faktor-faktor yang mendorong atas adanya perubahan suatu kurikulum pada berbagai daerah dewasa ini, yaitu:

Pertama, bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional mereka. Untuk itu mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan system pendidikan yang ada.

Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekali. Disatu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 34.

menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Dilain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan, psikologi, komunikasi dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan diatas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.

Ketiga, Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia. Dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.⁵⁶

Dalam mengembangkan sebuah kurikulum, perlu juga dipahami adanya tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai bidang studi.

- a. Kurikulum sebagai substansi, dipandang sebagai rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat menunjukkan kepada suatu dokumen yang berisi tentang rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Juga dapat digambarkan sebagai suatu dokumen tertulis yang dipakai para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dalam masyarakat.

⁵⁶ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta; Bina aksara, 1996), hlm. 40.

- b. Sebagai sistem, kurikulum merupakan bagian dari system persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem dalam masyarakat. Di dalamnya mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Sebagai hasilnya adalah tersusunya suatu kurikulum. Dan sebagai sistem kurikulum berfungsi untuk memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
- c. Yang terakhir kurikulum sebagai suatu bidang studi. Yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan kajian bagi para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum itu sendiri. Dengan adanya kajian tentang kurikulum diharapkan terjadi perubahan yang mengarah untuk memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.⁵⁷

Sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, pengembangan kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman. Ada beberapa kurikulum yang pernah dicoba diterapkan di Indonesia yang terakhir adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Adanya pergantian kurikulum ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dan menjawab tantangan zaman. Sebelumnya berlaku kurikulum 1994 yang pada waktu itu dianggap sesuai dengan tuntutan zaman namun pada akhirnya digantikan dengan kurikulum baru karena kurikulum lama dianggap tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini akan terus terjadi seiring dengan kemajuan manusia dan tuntutan zaman. Dengan kata lain tidak ada kurikulum yang sempurna dan sesuai untuk selamanya. Dan sudah pasti perubahan semacam ini terjadi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan isi dari kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Nana Sujana adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Sukmadinata. *op.cit.* hlm. 27.

1. Isi kurikulum harus sesuai tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Mencerminkan kenyataan sosial-sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral dan sosial secara seimbang.
4. Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji
5. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
6. Harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁸

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa acuan yang harus dipertimbangkan. Antara lain pekerjaan orang dewasa, kebudayaan, anak sebagai peserta didik, pengalaman-pengalaman penyusunan kurikulum yang lalu dan kekuasaan sosial politik.⁵⁹

Pengembangan kurikulum harus bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Karena sekolah mempersiapkan anak bagi kehidupan orang dewasa, para penyusun dan pengembang kurikulum harus menembangkan isi dari kurikulum berdasarkan pekerjaan dan kehidupan orang dewasa. Sehingga seorang anak yang telah menyesuaikan jenjang pendidikannya akan siap dan mampu menghadapi masa dewasanya dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Setelah mengetahui kehidupan dan pekerjaan orang dewasa

⁵⁸ Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 56.

⁵⁹ Sukmadinata. *op.cit.*, hlm. 33.

lewat pelajaran yang diterimanya, seorang anak ketika menginjak masa dewasa tidak terkejut dengan kebiasaan baru yang mereka lakukan yang sama sekali berbeda dengan pekerjaan mereka waktu kanak-kanak.

Pengembangan kurikulum harus berlandaskan unsur kebudayaan. Karena manusia adalah makhluk yang berbudaya, hidup dalam lingkungan budaya dan turut menciptakan budaya. Untuk dapat hidup dalam lingkungan budaya, ia harus mempelajari budaya, maka budaya menjadi landasan utama isi kurikulum. Budaya menyangkut nilai adat istiadat, perilaku, benda-benda dan sebagainya. Kebudayaan tidak sama dalam satu daerah dengan daerah yang lain. Maka pengembangan kurikulum harus memperhatikan perbedaan ini, mengingat kebudayaan tidak dapat dipaksakan begitu saja. Anak juga harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Karena obyek dari pendidikan adalah anak, yang belajar adalah anak. Artinya kurikulum harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Penyusunan dan pengembangan kurikulum harus bertolak dari kebutuhan anak sebagai siswa, tingkat-tingkat perkembangan siswa, serta hal yang diminati siswa.

Kurikulum yang disusun akan lebih sempurna, jika penyusunannya berpegang pada pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya, kekurangan kurikulum sebelumnya menjadi bahan pertimbangan utama untuk menyusun kurikulum yang baru. Jadi kelemahan dari kurikulum terbaru dapat diminimalisasi sedemikian rupa. Dengan berpegang dengan kurikulum sebelumnya hal-hal yang masih patut dipertahankan dapat diperkuat untuk kurikulum baru.

Pengembangan kurikulum juga tidak bisa lepas dari kekuasaan sosial politik. Kurikulum tidak bisa diterapkan terutama oleh sekolah-sekolah formal tanpa adanya kekuasaan politik. Penyusunan kurikulum di Indonesia di bawah wewenang menteri pendidikan nasional. Kompetensi standar ditentukan oleh pusat. Pada tataran pelaksanaannya sekolah harus mematuhi dan berhak memberikan penguatan terhadap standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pusat.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian dan koordinasi; (c) pelaksanaan; dan (d) pengendalian.

Dalam konteks kurikulum di sekolah untuk lebih jelasnya yaitu:

- a. *Tahap perencanaan*; meliputi langkah-langkah sebagai : (1) analisis kebutuhan; (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (3) menentukan disain kurikulum; dan (4) membuat rencana induk (master plan): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. *Tahap pengembangan*; meliputi langkah-langkah: (1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (2) perumusan visi, misi, dan tujuan; (3) penentuan struktur dan isi program; (4) pemilihan dan pengorganisasian materi; (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan (7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- b. *Tahap implementasi atau pelaksanaan*; meliputi langkah-langkah: (1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran); (2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); (3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan (6) setting lingkungan pembelajaran

- c. *Tahap penilaian*; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP): Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses: memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk: berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif)⁶⁰

6. Pelaksanaan Kurikulum PAI

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan atau di sekolah. Dalam kurikulum 2004, pelaksanaannya menerapkan prinsip “*kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan*”. Standar nasional disusun pemerintah pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan masing-masing daerah dan sekolah. Perwujudan “*kesatuan dalam kebijakan*” tertuang dalam pengembangan kerangka dasar, standar kompetensi bahan kajian, dan standar kompetensi mata pelajaran beserta

⁶⁰ 37Akhdad Sudrajat."Konsep-Manajemen Sekolah" <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>
2008/02/03/.

pedoman pelaksanaannya. Perwujudan “*keberagaman dalam pelaksanaan*” tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran.⁶¹

Secara umum pelaksanaan kurikulum terbagi dalam dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah dan pelaksanaan pada tingkat kelas.⁶² Jika pada tingkat sekolah dilaksanakan oleh Kepala sekolah, maka pada tingkat kelas dilaksanakan oleh guru.

Pada tingkat sekolah, program pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana melaksanakan struktur dan Muatan Kurikulum, yaitu Tujuan, Kelompok Mata Pelajaran, muatan Lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, dan Ketuntasan Belajar. Sementara pada pelaksanaan tingkat kelas adalah Pelaksanaan program pembelajaran dan Remedial dan Pengayaan.⁶³

Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan kurikulum terdiri antara lain adalah ; kegiatan dalam bidang pembelajaran, pembimbingan dalam kegiatan bimbingan belajar siswa (*Written Curriculum*), dan pembinaan kegiatan siswa (*Hidden Curriculum*).⁶⁴

Agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, diperlukan strategi pelaksanaan kurikulum yang baik pula. Strategi pelaksanaan kurikulum merupakan suatu petunjuk bagaimana kurikulum tersebut akan dilaksanakan di sekolah, lagi pula dapat menunjuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran.

⁶¹ DEPAG RI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004*, (Jakarta: DEPAG RI, 2004), hlm. 33.

⁶² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rosda, 2007), hlm. 173.

⁶³ *Ibid*, hlm 186.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 186.

Dalam strategi pelaksanaan kurikulum terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, atau siswa dengan lingkungannya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran terdapat berbagai bahan pelajaran yang berlainan, maka proses belajar mengajar pun membutuhkan strategi yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula.

Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka diharapkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik bagi pendidik maupun anak didik. Namun penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik. Pendidik akhir-akhir ini sudah mulai mengarah pada *two ways communication* dalam proses belajar dan mengajar di kelas.⁶⁵

Sementara menurut Muhaimin ada beberapa prinsip pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut ;⁶⁶

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
- b. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: 1). Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2). Belajar untuk memahami dan menghayati, 3). Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4). Belajar

⁶⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 57 – 58.

⁶⁶ Muhaimin, M.A. *Pengembangan Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dapa sekolah dan Madrasah*. (Jakarta. 2008. PT Raja Grafindo), hlm. 23.

untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan 5). Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- d. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.
- e. Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan keseimbangan yang cocok dan menandai anatar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

7. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh membahas kurikulum Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus dicermati yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, beberapa hal tersebut adalah : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam dan Pendidikan Keislaman.

Terjadinya kerancuan istilah-istilah tersebut disebabkan oleh tidak jelasnya konsep dan batasannya. Seringkali ketiga istilah itu digunakan dengan makna yang sama, dan pada saat lain mengacu pada makna yang berbeda dan biasanya digunakan secara *interchangeable*, saling dipertukarkan.⁶⁷ Ketidakjelasan dan kerancuan makna dari ketiga istilah ini disebabkan juga pada tujuan akhir yang sama yaitu membentuk manusia muslim yang ideal. Hal ini yang menjadikan kaburnya pemahaman tentang ketiga istilah sehingga pemakaiannya pun sering tertukar satu dengan yang lain. Sebetulnya ketiga istilah ini tidak asing di dunia pendidikan di Indonesia. Namun istilah dan penggunaannya pada lingkup yang sama maka masih saja terjadi kekeliruan dan penyebutannya.

Dalam istilah pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pebelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaannya.⁶⁸

Peserta didik dibekali dengan berbagai macam ilmu-ilmu keagamaan yang dimasukkan dalam *intra kurikuler* sehingga diharapkan dengan selesainya jenjang pendidikan tertentu, peserta didik mampu menguasai materi-materi tersebut dengan tujuan yang lebih jauh lagi dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keberagamaannya tersebut.

Muatan atau materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah atau madrasah biasanya telah ditentukan oleh departemen Agama. Namun demikian materi-materi tersebut dapat dikembangkan oleh sekolah atau madrasah sendiri berdasarkan kebijaksanaan

⁶⁷ Nurdin, Syafruddin, *op. cit*, hlm. 70.

⁶⁸ *Ibid*.

sekolah tersebut. Misalnya dengan menambahkan materi *nahwu-sharaf* secara tersendiri sebagai pendamping materi bahasa Arab.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksud untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem, Pendidikan Islam mempunyai komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan secara keseluruhan yang mendukung terwujudnya pembentukan muslim yang ideal.⁶⁹ Berbeda dengan Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk member warna pada kualifikasi lulusan, makna Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu.

Dengan demikian sistem Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada subyek Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mencakup seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diberikan secara khusus sebab seluruh subyek pelajaran berintegrasi dengan subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain seluruh materi pelajaran yang diajarkan didasarkan dan diarahkan pada nilai-nilai Islam. Penilaian apapun tidak terbatas pada penguasaan materi agama Islam melainkan lebih pada norma-norma Islam yang dipegangi oleh peserta didik.

Selanjutnya istilah Pendidikan Keislaman merupakan salah satu jenis pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada pebelajar. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan pebelajar agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut

⁶⁹ *Ibid.*

penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, secara kelembagaan, pendidikan Keislamaan diselenggarakan melalui Madrasah dan Perguruan Tinggi Agama Islam. Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa ketiga istilah tersebut secara konseptual memiliki acuan makna yang berbeda sehingga penggunaannya tidak dapat dipertukarkan. Pendidikan Agama Islam akan mengacu pada pengertian sebagaimana yang telah dikemukakan, yakni bidang studi yang berisi tentang ajaran Agama Islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman, yang harus dikuasai oleh pebelajar pada tingkat atau level tertentu.⁷⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar tentang ajaran agama Islam yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman yang diharapkan dikuasai oleh pebelajar dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Atau secara lebih sederhana kurikulum pendidikan agama Islam adalah : semua pengetahuan, aktifitas dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 72.

⁷¹ Zuhairini, et. al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 57.

Pengertian lain dari kurikulum pendidikan agama Islam ialah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁷²

Muhaimin menambahkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah:

“Seperangkat bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuhkan kembangkan nilai-nilai Islam”.⁷³

Jadi kurikulum pendidikan agama Islam adalah suatu kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai keislaman.

Sesuai dengan pengertian kurikulum (seperti uraian terdahulu), maka dapat dirumuskan kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Atau dengan rumusan yang sederhana, kurikulum agama adalah semua pengetahuan, aktifitas dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

⁷² Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel), hlm. 59.

⁷³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Jakarta; Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 104.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah yang sangat luas jangkauannya. Dalam pendidikan Islam itu mempunyai ciri dan dasar kurikulum yang jelas, ciri umum dari kurikulum pendidikan Islam itu ialah:⁷⁴

- a. Agama dan akhlaq merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan al-qur'an dan as-Sunnah serta ijtihad para ulama.
- b. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial maupun spiritual.
- c. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

al-Syaibany menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan Islam mempunyai ciri, yaitu :⁷⁵

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlaq pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekhniknya bercorak agama.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu juga ia luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual
- c. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang terkandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.

⁷⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), hlm. 33

⁷⁵ Omar Muhamad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979), hlm. 518.

- d. Bersikap menyeluruh dan menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka kurikulum pendidikan agama Islam bersumber dari tujuan yang berbeda dari tujuan pendidikan lainnya,⁷⁶ Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.

8. Ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pebelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaan.⁷⁷

Dengan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam salah satu atau sekelompok bidang studi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dalam jenjang pendidikan tertentu sebagai salah satu syarat kelulusan dari jenjang tersebut. Pendidikan Agama Islam dalam sekolah umum terangkum dalam materi Pendidikan Agama Islam secara utuh menjadi suatu

⁷⁶ Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang; PKPI2, 2003), hlm. 41.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Jakarta; Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 2, hlm. 73.

kesatuan mata pelajaran sedangkan di madrasah terdiri dari beberapa macam mata pelajaran.

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam harus memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan ini dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah. Peningkatan dan ketakwaan dan keimanan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁸

Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi pendidikan tauhid atau pendidikan keimanan atau pendidikan rabbani, ini unsur pertama yang harus ditanamkan pada diri seorang muslim agar mengenal tuhan. Pendidikan tauhid akan menghasilkan seorang yang *mukmin* atau beriman. Selain pendidikan tauhid adalah pendidikan ibadah, yaitu pendidikan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan. Pendidikan ibadah akan menghasilkan seorang *muslim*, seorang yang selalu mengabdikan beribadah kepada tuhan. Dan pendidikan selanjutnya adalah pendidikan muamalah. Pendidikan ini mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Keberhasilan pendidikan muamalah akan menjadikan seorang yang *muhsin*, selalu berbuat baik dengan dilandasi keimanan dan

⁷⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*, cet. 1, (Jakarta; PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 40.

keislamannya. Pendidikan Agama Islam dengan segala variabelnya bersumber pada tiga hal yaitu al-Qur'an,⁷⁹ al-Hadits⁸⁰ dan ijtihad.⁸¹

Materi Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa materi yang mencakup jenis materi yang akan mengantarkan kepada peserta didik pada tujuan pendidikan. Melalui materi-materi tersebut diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan yang pendidikan dikehendaki oleh kurikulum. Jadi materi atau bahan ajar merupakan bagian terpenting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Materi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat jenis :

- a. Materi dasar
- b. Materi sekuensial
- c. Materi instrumental
- d. Materi pengembangan personal⁸²

⁷⁹ Secara etimologis, al-Qur'an berarti : *qara'a* (mengumpulkan dan menghimpun) dan *qira'ah* (memiliki arti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi). Sementara secara terminologi, al-Qur'an adalah *Kalam (firman) Allah yang Sekaligus merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita dengan cara al-tawatur (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas. Lihat M. Quraish Shihab, Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1999), h. 39.*

⁸⁰ الحديث secara etimologi berarti "komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama maupun duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual. Lihat Muhammad Mushthafa Azhami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, Indianapolis, American Trust Publication, USA, 1413 H / 1992 M, hlm. 1. Secara terminology, hadits adalah *Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan perbuatan, pengakuan(taqrir) maupun sifatnya. Lihat bd Al-Majid bin Abd al-Majid bin Abd al-Majid al Hadiq Nazharat wa Tarbiyah fi Amtsal al-Hadis Ma'a Taqadduma Ulm al-Hadis, tp. Beirut, 1992, hlm. 9.*

⁸¹ Ijtihad seringkali dimaknai sebagai proses berpikir dengan menggunakan seluruh kapabilitas yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan hukum syari'at Islam dalam hal yang ternyata belum ditetapkan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, atau dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, suatu kreativitas pikiran, perenungan, penalaran, dan penelitian dari para pakar (ilmuwan) pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, temuan teori-teori pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi jiwa-jiwa Qur'ani. Lihat Abdul Ghapar Irpan dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Nur Insani, 2003), hlm. 81.

Materi dasar merupakan materi pokok yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pembelajaran yang bersangkutan. Materi dasar ini berisi tentang materi-materi pokok keislaman yang harus dikuasai, antara lain: ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak.

Sedangkan materi sekuensial merupakan materi pendukung yang memperkuat pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pokok, materi ini tidak secara langsung mengantarkan peserta didik pada peningkatan dimensi keberagamaan, tetapi sebagai landasan untuk mengokohkan materi dasar, yang meliputi : ilmu al-Qur'an, ilmu Hadits, dan Ushul Fiqh.

Materi instrumental adalah materi yang dijadikan sebagai alat untuk menguasai materi dasar dan materi sekuensial, seperti bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai dan mempermudah pemahaman terhadap al-Qur'an dan al-Hadits.

Materi pengembangan personal adalah materi yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan bergama seperti ilmu sejarah/tarikh. Diharapkan melalui cerita dan hikayat yang ada dalam sejarah seorang siswa mampu mengambil teladan dan mengembangkan dalam kehidupannya.

Materi tersebut disusun sebagai usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam rangka hubungan manusia dengan Allah, antara manusia dan sesama manusia, antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain, termasuk dengan alam lingkungannya. Materi pendidikan Agama Islam sarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim.

⁸² *Ibid*, hlm. 83.

Disamping kurikulum, hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah karakteristik peserta didik artinya kualitas individu dari masing-masing peserta didik. Karena setiap siswa mempunyai kecenderungan, minat, bakat, latar belakang keluarga dan kemampuan yang berbeda terhadap suatu bidang studi. Untuk mengatasi hal ini guru sebagai pembelajar dapat menggunakan cara dianggap paling tepat terhadap pembelajarnya, tentu saja akan terjadi perbedaan cara atau metode dalam penanganan hal ini.

9. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP

Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Untuk itu ditekankan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian (*written curriculum*) dan pemupukan (*hidden curriculum*) pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸³

⁸³ Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP*, (Jakarta; DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), hlm. 340.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP diharapkan peserta didik memiliki (1) Iman yang benar, (2) Beribadah, berzikir dan berdo'a, (3) Mampu membaca al-Qur'an dengan benar, (4) Terbiasa berakhlak baik.⁸⁴ Secara struktural, kurikulum yang tertulis dalam bentuk mata pelajaran (*written curriculum*) adalah materi tentang keimanan, beribadah, berdzikir, dan berdo'a, serta mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan pembinaan akhlak yang baik masuk pada struktur kurikulum yang tidak tertulis (*hidden curriculum*).

Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan ikhlas (akhlaq). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-qur'an dan hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan : ilmu tauhid/keimanan, ilmu fiqih, al-qur'an, hadits, akhlaq dan tarikh Islam.⁸⁵

Pendidikan agama Islam dalam implementasi pada pembelajaran di sekolah harus mempunyai dua kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi Pendidikan agama Islam

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

2. Kompetensi spesifik pendidikan agama Islam

⁸⁴ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat; Quantum Teaching, 2005), hlm. 26.

⁸⁵ Zuhairini, *op. cit*, hlm. 60.

Dengan landasan al-Qur'an dan sunnah nabi, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.⁸⁶

Pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan dalam suatu system pendidikan agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Sedemikian pentingnya pembaharuan kurikulum, sehingga ada pemero mengatakan bahwa suatu kurikulum disusun untuk diubah dan terus disempurnakan. Hanya dengan demikian, maka kurikulum akan selalu dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu masalah pendidikan yang berhubungan dengan relevansi adalah perlunya penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang terus menerus berubah. Sebagai wujud nyata upaya tersebut antara lain telah dilakukan perubahan kurikulum, mulai kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975/1976 yang berorientasi pada tujuan, kemudian disempurnakan pada 1984 dan 1994, kemudian disempurnakan lagi oleh kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), akan tetapi ketika kurikulum ini belum sepenuhnya dilaksanakan diganti lagi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan tersebut mengakibatkan mengubah struktur dan materi kurikulum. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapai keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan baru di bidang pendidikan, meningkatkan efesiensi dan efektifitas pengajaran

⁸⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 341.

serta meningkatkan mutu kelulusan serta merelevansikan pendidikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat

Dengan digunakannya kurikulum baru, maka guru, siswa, orang tua, beserta sarana pendidikan perlu diperbaharui atau ditambah, buku-buku teks harus diganti. Tidak jarang pula terjadi kejutan pada masyarakat. Itulah harga yang mesti dibayar untuk suatu perubahan yang berskala besar dan luas sebagaimana dilakukan melalui pembaharuan kurikulum. Harga yang harus dibayar dan dampak psikologi yang timbul tersebut bahkan lebih besar dan dahsyat dari pada keuntungan yang diperolehnya berupa perbaikan proses pendidikan ditingkat sekolah yang ditunjukkan oleh prestasi belajar peserta didik.⁸⁷

Berbicara masalah isi atau materi pendidikan agama Islam pada kurikulum 1984 dan kurikulum 1994 pada umumnya adalah sama. Beberapa perbedaan yang terjadi dalam kurikulum 1994 pada penekanan dan orientasi beberapa unsur pokok pada masing-masing jenjang. Penekanan utama adalah materi yang diberikan selalu mengacu pada pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁸⁸

Muhaimin juga memberikan kritik terhadap kurikulum 1994 yaitu : GBPP PAI padat misi, padat materi, orientasi kognitif yang tinggi, kurang orientasi afektif, kurang orientasi ketrampilan. Di samping itu ditemukan beberapa kekurangan, antara lain tidak memberi kemampuan membaca al-Qur'an, tidak berhasil mendidik ketaatan ibadah shalat, dan tidak berhasil mendidik akhlak pelajar.⁸⁹

⁸⁷ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.174.

⁸⁸ Hafni Ladjid, *op. cit*, hlm. 47-48.

⁸⁹ Muhaimin, *op. cit*, hlm. 10.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan system pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut maka kurikulum 1994 diganti dengan kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk sekolah menengah pertama mempunyai kompetensi lulusan sebagai berikut :

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.⁹⁰

Akan tetapi ditengah-tengah perjalanan KBK yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan standar nasional pendidikan, di mana

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama, 2006), hlm. 29.

standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai wujud penyempurnaan kurikulum 2004 untuk mata pelajaran pendidikan Islam memiliki standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.⁹¹

Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan kemampuan, yaitu :

- a. Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
- c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah
- d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
- e. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.⁹²

Dari standar kompetensi lulusan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi dari pengguna kurikulum pendidikan agama Islam ini sudah mencakup semua ruang lingkup

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan RI, Nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2003), hlm. 2.

⁹² H.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 169.

yang ada dalam pendidikan agama Islam yaitu aspek al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqih serta sejarah Islam.

10. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum

Hamid Hasan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan ketrampilan dalam mengarahkan.⁹³

Menurut Laithwood dalam Miller dan Seller, implementasi kurikulum sebagai proses meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan, praktek, dan harapan praktis oleh suatu inovasi.⁹⁴ Oleh karena itu, menurutnya, implementasi kurikulum adalah perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.

Sedangkan Fullan, mengemukakan faktor-faktor yang menjadi kunci dalam proses implementasi kurikulum berdasarkan karakteristik local (*Local Characteristics*) adalah sebagai berikut :⁹⁵

- a. *School district* (lingkungan sekolah), berkaitan dengan kondisi sekolah, fasilitas dan sarana pendukung yang memadai

⁹³ Hamid Hasan, "An Evaluation of The General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality". *Ph.D. thesis*. Sidney: Macquarie University, 1984), hlm. 12.

⁹⁴ J. P. Miller & W. Seller, *Curriculum: Perspectives And Practices*. (New York: American Book, 1985), hlm. 246.

⁹⁵ M.G. Fullan, *The New Meaning of Education Change*. (New York: Teacher College Press Published, 1991), hlm. 6

- b. *Community* (masyarakat), dukungan masyarakat sekitar, kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha.
- c. *Principal* (Kepala Sekolah), berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan Kepala sekolah.
- d. *Teacher* (guru), adanya respon, dukungan guru dalam pelaksanaan kurikulum.
- e. *Extra factors* (Faktor luar), yaitu dukungan pemerintah, alumni, dan lainnya.

Sementara Nasution menjelaskan “ada dua faktor utama yang memperlambat implementasi kurikulum, yaitu situasi sekolah dan situasi lingkungan. Karakteristik si pemakai yang melaksanakan kurikulum adalah situasi sekolah dan situasi lingkungan diartikan sebagai lingkungan yang secara luas dapat mempengaruhi implementasi kurikulum”.⁹⁶

Sementara J. G. Owen dalam Oemar Hamalik mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah :

- a. Tipe perencanaan yang digunakan, yaitu *top down* dan *grass-root*. Perencanaan *grass-root* memungkinkan guru untuk melakukan implementasi kurikulum.
- b. Penggunaan strategi implementasi kurikulum yang dapat digunakan yaitu penataran, penyediaan buku kurikulum dan support-activities.
- c. support-activities yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

11. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

⁹⁶ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1987), hlm. 162.

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat.⁹⁷

1). Perguruan Tinggi

Kurikulum mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. *Pertama*, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. *Kedua*, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di Perguruan Tinggi Keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Jenis pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum.

Kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya.

2). Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya.

3). Sistem Nilai

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-6, hlm. 158.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum.

Masyarakat memiliki berbagai aspek sosial ekonomi, politik dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut juga mengandung nilai-nilai yang berbeda. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan nilai : (1) guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat, (2) guru hendaknya berpegang pada prinsip demokrasi, etis, dan moral, (3) Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru, (4) guru menghargai nilai-nilai kelompok lain, (5) Memahami dan menerima keragaman kebudayaan sendiri.

F. Konsep Operasional

Konsep operasional ini berfungsi untuk mengkonkritkan konsep di dalam kerangka teori diatas yang masih abstrak. Dalam konsep operasional ini, akan dikemukakan beberapa indikator yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Indikator yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Indikator Pengembangan Kurikulum
 - a. Perencanaan
 - 1) Analisis kebutuhan
 - 2) Menentukan desain kurikulum
 - 3) Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian
 - b. Pengelolaan Kurikulum
 - c. Ketenagaan Kurikulum
2. Indikator Pelaksanaan Kurikulum
 - a. Struktur dan Muatan Kurikulum

- 1) Tujuan
- 2) Kelompok Mata Pelajaran
- 3) Muatan Lokal
- 4) Pengembangan DIri
- 5) Beban Belajar
- 6) Ketuntantasan Belajar
- b. Pelaksanaan program pembelajaran
- c. Remedial dan Pengayaan
3. Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum
 1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 2. Dinamika Sistem Pendidikan Nasional
4. Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum
 - a. Faktor Kepala Sekolah
 - b. Faktor Guru
 - c. *Extra factors* (Alumni)

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis dan Penekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini menekankan pada perolehan data (gambar, data-data serta argumen) yang tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik, melainkan tetap berbentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti.⁹⁸

H. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, sementara subyek penelitiannya adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Amin Bengkalis.

I. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin "Boarding School" Bengkalis

⁹⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto. *Presedur penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm, 234.

2. Guru PAI Islam Al-Amin "Boarding School" Bengkalis.
3. Dokumen SMP Islam Al-Amin "Boarding School" Bengkalis.

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu ⁶⁵ an peristiwa/hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian/seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian.¹⁰⁰ Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Wawancara.

Teknik wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penanya jawab dengan menggunakan alat yang di anamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.¹⁰¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum di SMP Al-Amin *Islamic Boarding school* dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adal wawancara bebas yaitu proses wawancara dimana ini *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dari orang yang diwawancarai.

Aspek yang diwawancari adalah data yang berkaitan dengan Indikator Pelaksanaan Kurikulum dan Indikator Pengembangan Kurikulum, serta penjelasan Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum.

2. Dokumentasi

¹⁰⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83.

¹⁰¹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gralia Indonesia, 1998), Hlm 234.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum oleh guru di SMP Islam Al-Amin "Boarding School" Bengkalis dan data lain yang bersifat dokumentasi, misalnya profil sekolah, silabus, RPP, dan lainnya.

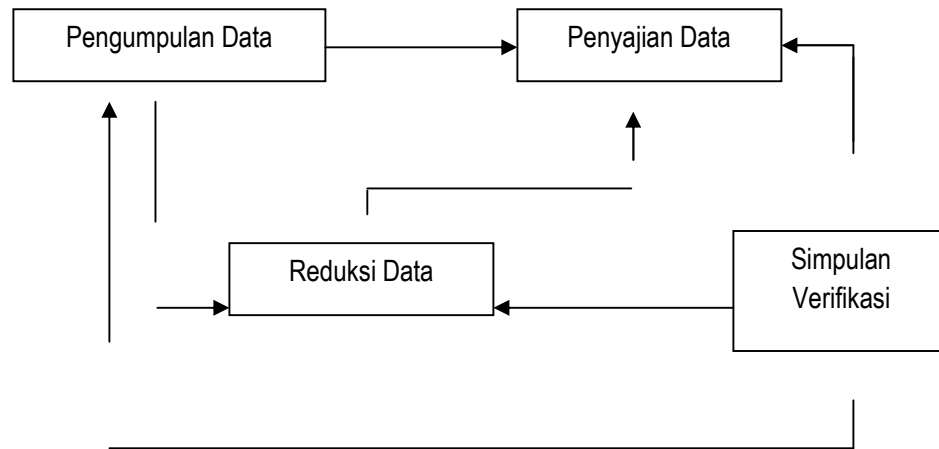
K. Metode Analisis Data.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰³ Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif verbal* yaitu mendikripsikan sebagaimana adanya tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Amin Bengkalis dan menganalisisnya.

Analisis data tersebut, dan nantinya akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007, cet.3), hlm.329.

¹⁰³ Lexy L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989)., hlm.103.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Dikutip dari Burhan Bungin (2004 : 99) dalam pengolahan dan analisis data

Dari bagian di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan menambah data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan, sedangkan verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Heribertus B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Depdikbud RI, 1996), hlm. 34.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

L. Penyajian Data

1. Profil SMP Al-Amin *Islamic Boarding School* Bengkalis

a. Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan pendidikan Islam “Al-Amin” adalah sebuah lembaga pendidikan dan social yang telah berhasil bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Bengkalis. Bentuk kerjasamanya adalah dengan mengirim dan mengkaderkan putra/putri terbaiknya untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai Universitas di Timur Tengah, antara lain *Universitas Al-Azhar Mesir* di Kairo, *Univercity Dimasy* di Syria, dan *University Antar Bangsa* di Malaysia. Program ini, kemudian diikuti oleh Kabupaten lain, seperti Kabupaten Siak dan Rokan Hilir.

Islamic Boarding School “Al-Amin” adalah salah satu institusi pendidikan Islam Swasta dibawah binaan Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin dengan nomor Akta 84/92. Saat ini, luas tanah yang dimiliki oleh lembaga ini adalah 2 hektar. Sekolah ini berdiri pada hari Kamis, tanggal 15 Rabiul Awal 1427 yang bertepatan pada tanggal 13 April 2006.

Proses peresmian ini, diawali dengan sebuah seminar yang bertajuk “Rekonseptualisasi Pendidikan Menengah”. Turut hadir pada seminar ini adalah

Dr. H, Syamsurizal, MM (Bupati Bengkalis) dan yang menjadi *Key Note Speaker* adalah Prof. Dr. Firdaus, LN, Konsultan Pendidikan dan Dosen Universitas Riau.

Saat ini, *Islamic Boarding School "Al-Amin"* telah terakreditasi B. Sekolah ini berusaha melakukan peningkatan kualitas pendidikannya. Hal ini merupakan komitmen dan menjadi tujuan oleh pengelola melalui pengembangan system dan manajemen pendidikan dan pengajaran.

Adapun yang menjadi motto dari pendidikan ini adalah "menjadi taman budi dan ilmu (*expert in knowledge and character building*)". Visi tersebut dijabarkan pada ranah misi, yaitu "mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Sekaligus memiliki penguasaan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat industri dan globalisasi".

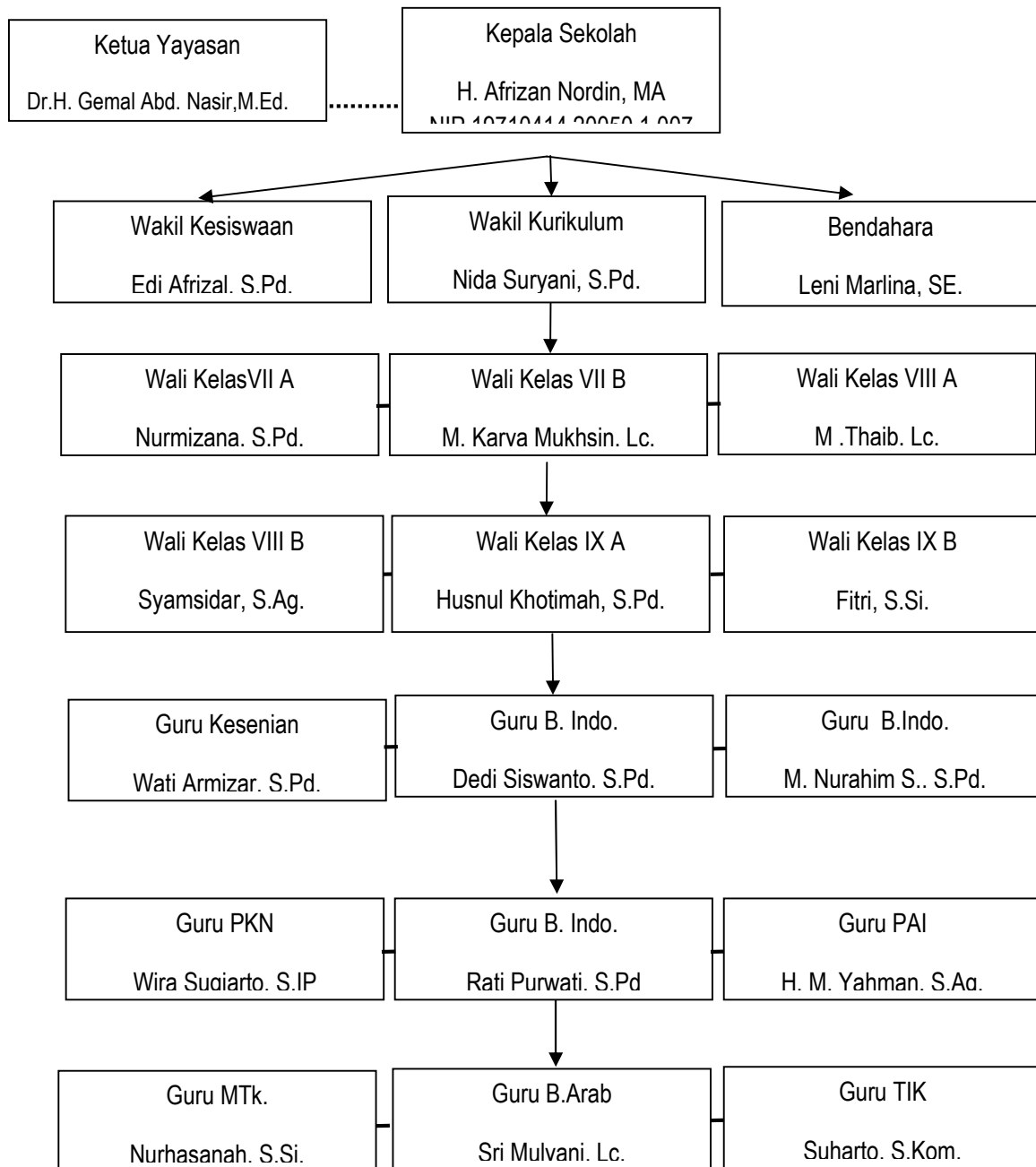
Adapun sistem pendidikan dan pengajarannya, mengacu pada sistem pesantren (*boarding school*), yaitu seluruh siswa harus tinggal dan bermukim di asrama dibawah pengasuhan para pembina asrama yang ikut berpartisipasi aktif memberikan pembekalan spritual da moral serta ekstrakurikuler lainnya.

b. Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa

Secara organisatoris, SMP Al-Amin Bengkalis dipimpin oleh H. Afrizan Nurdin, MA, dan di bantu oleh staf kepengurusan lainnya. Adapun struktur organisasi SMP Al-Amin Bengkalis adalah sebagai berikut :

Gambar Tabel : 1

Struktur Organisasi Sekolah



Para guru yang mengajar di SMP Al-Amin ini berjumlah 19 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 2

Daftar Guru SMP Al-Amin tahun 2011 / 2012

No	Nama Guru	Guru Bidang Studi	Status	Pendidikan
1.	H. Afrizan Nordin, MA	Bahasa Arab	PNS	S2 UIN Suska Pekanbaru
2.	Nida Suryani, S.Ag., S.Pd.	IPA Terpadu	PNS	IAIN(Agama)&UNRI(Biologi)
3.	Syamsidar, S.Ag.	PAI	PNS	S1 UIN Suska Pekanbaru
4.	Leni Marlina, SE.	IPS	Non PNS	S1 UIR, Ekonomi
5.	Edi Afrizal, S.Pd.	B.Ingggris	Non PNS	S1 UIR, B.Ingggris
6.	Fitria, S.Si.	Fisika	Non PNS	S1 UNP, Fisika
7.	Nurmizana, S.Pd.	B. Ingggris	Non PNS	S1 UNRI, B.Ingggris
8.	Wati Armizar,S.Pd.	PKK	Non PNS	S1 UNP PKK
9.	Dedi Siswanto, S.Pd.	B.Indonesia	Non PNS	S1 UNRI, B.Indonesia
10.	M.Nurahim Suprpto, S.Pd.	B. Indonesia	Non PNS	S1 UNRI, B.Indonesia

11.	Wira Sugiarto, S. IP	PKn	Non PNS	APMD-Djokjakarta Ilmu Pemerintahan
12.	Husnul Khotimah, S. Pd	Matematika	Non PNS	UIN Susqa pekanbaru
13.	H.Muhammad Yahman, S. Ag	Agama	Non PNS	IAIN Da'wah
14.	Nurhasanah, S. Si	Matematika	Non PNS	UNRI FMIP
15.	Muhamad Thaib, Lc	B.Arab + Arab Melayu	Non PNS	Al azhar University
16.	Sri Mulyani, Lc	B.Arab + Sebud	Non PNS	Al azhar University
17.	M. Karya Mukhsin, Lc	IPS	Non PNS	Al azhar University
18.	Suhartanto, S. Kom	TIK	Non PNS	AMIKOM, Yogyakarta
19.	Edi Afrizal, S.Pd.	B. Inggris + Penjas	Non PNS	UIR – Bhs. Inggris

Sedangkan jumlah siswa menurut data 2011/2012 adalah 135 siswa
dengan perincian sebagai berikut ;

Tabel 3

Daftar Siswa SMP Al-Amin tahun 2011 / 2012

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki	Perempuan	
1	I / VII	31	22	53
2	II / VIII	26	17	43
3	III / IX	25	14	39
Total		82	53	135

Tabel 4

Analisa SWOT (Analisa Lingkungan Strategi dan Situasi Pendidikan)

Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
			Siap	Tidak
A. Kelembagaan				
1. Internal				
a. Setatus Sekolah	Swasta	Swasta	100%	0%
b. Letak Geografis	Strategis	Strategis	100%	0%
c. Pendidikan Kepala Sekolah	Sarjana	Sarjana	100%	0%
d. Pengalaman Kepala Sekolah	4 Tahun	10 Tahun	100%	0%
2. Ekternal			100%	0%
a. Perhatian Pemda Kota	Tinggi	Tinggi	100%	0%
b. Partisipasi Masyarakat	Tinggi	Kurang	45%	55%

c. Dunia Usaha Sekitar Sekolah	Banyak	Kurang	10%	90%
d. Animo Masyarakat	Tinggi	Tinggi		0%
e. Sekolah Dasar (SD) Pendukung	Memadai	Cukup	85%	15%
f. Sekolah Menengah Pertama terdekat	Sedikit	Cukup	60%	40%

Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
			Siap	Tidak
B. Kurikulum				
1. Internal				
a. Dokumen Kurikulum	lengkap	Cukup	100%	0%
b. SK/KD Setiap Mata pelajaran	lengkap	lengkap	100%	0%
c. RPP/Mata Pelajaran	lengkap	lengkap	100%	0%
d. Program Evaluasi dan analisis hasil evaluasi	Terlaksana	Cukup	75%	25 %

e. Program Remedial atau Pengayaan	Terlaksana	Cukup	75%	25 %
f. Program Pengembangan mutu Mata Pelajaran	Terlaksana	Cukup	85%	15%
g. Alokasi Waktu Belajar	Memadai	memadai	100%	0%
h. Buku Program Guru dan Pendukung	Lengkap	Cukup	80 %	20%
g. Media dan alat praga Pembelajaran	Lengkap	kurang	40%	60%
h. ADM	Lengkap	Kurang	40%	60%
2. Eksternal				
a. Kesesuaian dengan Kemajuan IPTEK	Tinggi	Sedang	70%	30%
b. Kesesuaian dengan Tuntutan Masyarakat	Tinggi	Sedang	60%	40%
c. Kesesuaian dengan perubahan Rank Nilai	Tinggi	Sedang	60%	40%
d. Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa	Tinggi	Sedang	60%	40%

Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
			Siap	Tidak
C. Ketenagaan				
1. Internal				
a. Jumlah Guru	Memadai	Memadai	100%	0%
b. Kualifikasi Guru	S1	S1	100%	0%
c. Kompetensi bidang ajar	Sesuai	Memadai	95%	5%
d. Jumlah Beban Mengajar	18	10	60%	40 %
e. Dedikasi dan loyalitas Guru	Tinggi	Tinggi	100%	0 %
f. Jumlah tenaga Administrasi	Memadai	Memadai	60%	40%
g. Jumlah tenaga teknis	Memadai	Kurang	50%	50%
h. Kualifikasi tenaga Administrasi	D3	D3	100%	0%
i. Kualifikasi tenaga teknis	D3,S1,S2	kurang	40%	60%
j. Kesesuaian tenaga Administrasi dan Teknis	Sesuai	Memadai	90%	10%
2. Ekternal				
a. Pengalaman Guru KBM	5 Th.	cukup	50%	50%
b. Kesiapan Guru	Siap	Siap	95%	5%
c. Fasilitas Pengembangan diri Guru	Lengkap	Memadai	95%	5%
d. Pemberdayaan Guru dan Pegawai	Terlaksana	Cukup	60%	40 %
e. Pengalaman Tenaga Administrasi dan Teknis	5 Th.	cukup	90%	10 %

Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
			Siap	Tidak
D. Kesiswaan				
1. Internal				
a. Data Perkembangan dan Keadaan Kemajuan Siswa	Lengkap	Memadai	95%	5%
b. Program kegiatan ekstra kurikuler Siswa	Terlaksan	Cukup	75%	25%
c. Bimbingan Siswa Kurang Mampu	Terlaksana	Cukup	60%	40%
d. Bimbingan Pendalaman materi	Terlaksan	Cukup	60%	40 %
e. Reward terhadap Siswa berprestasi	ada	ada	90%	10 %
f. Event lomba Mata Pelajaran	terlaksana	Kurang	40%	60%
g. Administrasi Kesiswaan	Lengkap	Cukup	70%	30%
2. Ekternal				
a. Dukungan orang tua atau	Besar	Cukup	70%	30%

keluarga				
b. Lingkungan tempat tinggal	Kondusif	Cukup	80%	20%
c. Pergaulan	Terkendali	terkendali	95%	5%

Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
			Siap	Tidak
E. Humas				
1. Internal				
a. Hubungan Kepala sekolah dengan Warga Sekolah	Baik	Baik	90%	10 %
b. Hubungan . Guru degan Guru	Baik	Baik	90%	10 %
c. Hubungan Guru degan Pegawai Sekolah	Baik	Baik	90%	10%
d. Hubungan Pegawai degan Pegawai	Baik	Baik	90%	10 %
e. Hubungan Guru degan Siswa	Baik	Baik	90%	10 %
f. Hubungan Pegawai degan Siswa	Baik	Baik	80%	20 %
g. Hubungan Siswa degan	Baik	Baik	80%	20 %

siswa				
h. Administrasi Humas	Baik	Baik	80%	20 %
2. Ekternal				
a. Peranan Sekolah degan Komite sekolah	Baik	Baik	80%	20%
b. Hubungan Sekolah degan lingkungan	Baik	Cukup	70%	30s%
c. Hubungan Sekolah dengan instansi terkait	Baik	Baik	90%	10%
d. Hubungan Sekolah dengan sekolah Lain	Baik	Baik	80%	20 %

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran dalam pendidikan di SMP Al-Amin Bengkalis, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terlambat. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al-Amin Bengkalis antara lain :

1). Gedung

Gedung yang ada di SMP Al-Amin Bengkalis meliputi :

- a) 1 ruang induk (ruang kepala sekolah, ruang TU, kamar/WC).
- b) 6 ruang kelas.
- c) 1 ruang aula.
- d) 1 ruang laboratorium IPA
- e) 1 ruang laboratorium bahasa.
- f) 1 ruang perpustakaan.
- g) 1 ruang guru.
- h) 1 unit pos satpam
- i) 1 unit Koperasi
- j) 2 unit perumahan guru
- k) 1 unit asrama putri
- l) 1 unit asrama putra

2). Sarana dan Olahraga

SMP Al-Amin Bengkalis juga memiliki lapangan sebagai salah satu sarana olah raga sepak bola, bola voli, dan futsal.¹⁰⁵

3). Sarana ibadah

Dokumen SMP Al-Amin Bengkalis berupa laporan untuk dinas pendidikan Bengkalis tahun 2011/20012

SMP Al-Amin Bengkalis membangun masjid sebagai sarana peribadatan sehingga memudahkan umat muslim yang ada di dalam lingkungan asrama untuk melaksanakan ibadah.

2. Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Al-AMin Bengkalis

Terkait dengan penyusunan pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Tim Penyusun

Tim penyusun kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis terdiri atas guru konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Adapun tim penyusun pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Tim Penyusun Pengembangan Kurikulum

NO	NAMA / NIP	JABATAN DALAM KEPANITIAAN	JABATAN DALAM KEDINASAN
1.	Drs. H. Sya'ari, MP. NIP. 19600816 198601 1 001	Pelindung	Kepala Dinas Pend. Kab. Bengkalis
2.	T. Simangunsong , S.Pd. NIP. 196111121984032005	Penasihat	Ketua Tim Pengembangan Kur. Kab. Bengkalis Kurikulum
3.	H. Afrizon Nordin, MA.	Ketua	Kepala Sekolah

	NIP. 19710414 200501 1 007		
4.	Irfan AS, S.IP NIP. -	Sekretaris	Tata Usaha
5.	Nida Suryani, S.Ag., S.Pd. NIP. 19700415 200801 2 021	Anggota	Wakil Bid. Kurikulum
6.	Syamsidar, S.Ag. NIP. 19720110 2007 1 102	Anggota	Guru
7.	Leni Marlina, SE.	Anggota	Guru
8.	Edi Afrizal, S.Pd.	Anggota	Guru
9.	Fitria, S.Si.	Anggota	Guru
10.	Nurmizana, S.Pd.	Anggota	Guru
11.	Wati Armizar, S.Pd.	Anggota	Guru
12.	Dedi Siswanto, S.Pd.	Anggota	Guru
13.	M.Nurahim Suprpto, S.Pd.	Anggota	Guru
14.	Wira Sugiarto, S. IP	Anggota	Guru
15.	Husnul Khotimah, S. Pd	Anggota	Guru
16.	H.Muhammad Yahman, S. Ag	Anggota	Guru
17.	Nurhasanah, S. Si	Anggota	Guru
18.	Muhamad Thaib, Lc	Anggota	Guru
19.	Sri Mulyani, Lc	Anggota	Guru
20.	M. Karya Mukhsin, Lc	Anggota	Guru

"Sumber buku diktat pengembangan kurikulum SMP Al-amin Bengkalis"

Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan tingkat kabupaten/kota untuk SMP.

b. Kegiatan penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah. Kegiatan ini berbentuk rapat kerja dan lokakarya sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.¹⁰⁶

Selanjutnya akan diuraikan proses pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis sebagai berikut :

1). Perencanaan

Perencanaan pengembangan kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan.

Pengembangan kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara garis besar kebutuhan masyarakat terhadap hasil proses belajar mengajar di SMP Al-Amin Bengkalis adalah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Amin Bengkalis pada tanggal 22 Mei 2012. Dan untuk selanjutnya wawancara untuk Kepala Sekolah ini dilakukan pada 22 Mei – 30 Mei 2012.

mencetak peserta didik yang mampu memahami dan melaksanakan syariat agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta globalisasi. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa masyarakat memiliki animo yang sangat tinggi terhadap sebuah model pendidikan yang siswanya bisa melanjutkan pendidikan ke berbagai Universitas di Timur Tengah, misalnya ke *Universitas Al-Azhar Mesir* di Kairo, *Univercity Dimasy* di Syria, dan *University Antar Bangsa* di Malaysia.¹⁰⁷ Selain itu, Pemerintah Daerah juga menghendaki adanya sebuah model pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.¹⁰⁸

Oleh karena itu penyusunan kurikulum dan pengembangannya disesuaikan sedemikian rupa sehingga SMP Al-Amin Bengkalis mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

“Relisasi dari kebutuhan tersebutlah, maka SMP Al-Amin menetapkan tujuan dalam mengembangkan visi sekolah ini adalah mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Sekaligus memiliki penguasaan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat industri dan globalisasi.¹⁰⁹

b) Menentukan desain kurikulum

¹⁰⁷ Hasil dialog pada seminar “Rekonseptualisasi Pendidikan Menengah” pada bulan April 2006.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Amin Bengkalis

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka SMP Al-Amin Bengkalis mendesain kurikulumnya dengan mempertimbangkan tiga hal utama yaitu Iman dan taqwa, teknologi, dan globalisasi. Unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi juga tidak lepas dari tiga hal utama tersebut.¹¹⁰

“.....dikembangkannya model pesantren (*Islamic Boarding School*) merupakan pengejawantahan dari pilar iman dan taqwa, sementara dikembangkannya kurikulum sains, komputer, dan ketrampilan lainnya dalam program ekstrakurikuler adalah wujud dari pilar ilmu dan teknologi, serta pengembangan dari pilar globalisasi adalah diberikannya penguatan bahasa asing dan program pengembangan kepribadian siswa.....”¹¹¹

Dari informasi tersebut, desain yang diharapkan oleh SMP Al-Amin Bengkalis adalah :

Pilar Tujuan	Writing Curriculum	Hiddin Curriculum
Iman dan Takwa	al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah/Tauhid, Seni Budaya, dan Arab Melayu	Program pembinaan Keagamaan, seperti Akhlaq, Kepribadian muslim, dll.
Sains dan Teknologi	Bahasa Indonesia Matematika, IPA, IPS, PKN, dan TIK.	Program pembinaan komputer.
Globalisasi	Bahasa Arab, Muthala'ah, Mahfuzhat, Imla,	Program pembinaan bahasa

¹¹⁰ *Ibid*

¹¹¹ *Ibid*

	Tarjamah, As-shorf, Al-insya, An-nahwu, dan Bahasa Inggris serta TIK	Asing
--	--	-------

- c) Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

SMP Al-Amin Bengkalis bermaksud utama mengembangkan kurikulum, yaitu mengidentifikasi tujuan-tujuan yang lebih luas dan yang lebih khusus pengajaran yang harus di usahakan tercapai. Dengan tujuan dan urutan kurikulum yang telah dikhususkan, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Agar hasil kurikulum sesuai dengan tujuannya maka harus ada penilaian pada tiap tahap.¹¹²

2). Pengelolaan Kurikulum

SMP Al-Amin Bengkalis dalam pengelolaan kurikulum memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah: ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*) dan penempatan bahan (*grade placemen*).¹¹³ Faktor-faktor itu menurut kepala sekolah SMP Al-Amin dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, Ruang Lingkup adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang studi atau mata pelajaran, atau dari suatu pokok bahasan tertentu. *Kedua*, urutan bahan

¹¹² *Ibid*

¹¹³ *Ibid*

yaitu penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan, urutan ini disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan sistematika yang memudahkan penyampaian maupun penangkapan siswa. Penempatan sesuatu atau beberapa pelajaran untuk kelas tersebut.¹¹⁴

Dari hal tersebut, tim lalu membuat struktur materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa di sekolah SMP Al-Amin Bengkalis, yaitu :

No	Writing Curriculum	Hidden Curriculum
1	Bahasa Arab	Seni Baca Al-quran
2	Muthala'ah	Kaligrafi
3	Mahfuzhat	Computer
4	Imla'	Olah Raga
5	Al-fiqh	Pramuka
6	At-tajwid	Rohis
7	Al-hadits	Brigde
8	Tarjamah	Shalat Dluha berjama'ah
9	As-shorf	Shalat Tahajjud berjama'ah
10	Al-insya'	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
11	At-tauhid	Baca Tulis Al-Qur'an
12	An-nahwu	<i>Khitobah</i>
13	Bahasa Inggris	Kajian kitab kuning
14	Bahasa Indonesia	<i>Diba'iyah</i>

¹¹⁴ *Ibid*

15	Mate-matika	<i>Tahlil dan Yasinan</i>
16	IPA Terpadu	<i>Kebersihan masal</i>
17	PAI	
18	IPS	
19	PKN	
20	TIK	
21	Kesenian & Keterampilan	
22	Penjas	
23	Seni Budaya	
24	Bimbingan konseling	
25	Arab Melayu	

3). Ketenagaan Kurikulum

SMP Al-Amin Bengkalis dalam hal merekrut tenaga baik tenaga kependidikan maupun tenaga non kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan SMP Al-Amin Bengkalis. Hal ini sebagaimana yang jelaskan oleh Kepala SMP Al-Amin Bengkalis sebagai berikut

“.....dalam merekrut ketenagaan yang berkualifikasi tertentu untuk menempati posisi yang tersedia, misalnya untuk mengampu mata pelajaran Nahwu & Shorof dicarikan tenaga yang kualifikasinya lulusan pondok pesantren dan telah teruji kemampuannya dalam bidang yang dibutuhkan.

Contoh lain, tenaga Tata Usaha di tempati oleh lulusan SMK jurusan TU dan sebagainya”.¹¹⁵

Lebih lanjut, kepala sekolah SMP Al-Amin menjelaskan :

“*Staffing* terjadi setelah tugas-tugas tersebut ditetapkan terlebih dahulu. Setelah mengetahui tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing pekerjaan, barulah menetapkan orang untuk melaksanakannya...”¹¹⁶

3. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMP Al-Amin Bengkalis

a. Struktur dan Muatan Kurikulum

1) Tujuan

Tujuan sekaligus visi pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis adalah :

“....mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Sekaligus memiliki penguasaan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat industri dan globalisasi”..¹¹⁷

Dari rumusan tujuan pendidikan diatas, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan SMP Al-Amin telah mengarah kepada tujuan pendidikan yang lebih universal, di mana seorang siswa dituntut harus memiliki keahlian dalam bidang ilmu agama dan ilmu umum secara integral sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan Islam terpadu pada umumnya.

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ *Ibid*

¹¹⁷ Buku pedoman SMP Al-Amin Bengkalsi

2) Kelompok Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Al-Amin Bengkalis berdasarkan tingkat dan kebutuhan masing-masing kelas. Hal ini, menurut kepala sekolah SMP Al-Amin untuk mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta aspek psikologis peserta didik.¹¹⁸

Sebaran mata pelajaran tersebut adalah :

Tabel 6
Sebaran Mata Pelajaran di SMP Al-Amin Bengkalis

No	Pilar Tujuan	Mata Pelajaran	Kelas		
			I	II	III
	Iman dan Taqwa	Al-fiqh	√	√	√
		Al-hadits	√	-	-
		At-tauhid	-	-	√
		PAI	√	√	√
		Penjas	√	√	√
		Seni Budaya	√	√	-
		Arab Melayu	-	-	√
	Ilmu dan Teknologi	IPA Terpadu	√	√	√
		Bahasa Indonesia	√	√	√

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Amin Bengkalis.

		Mate-matika	√	√	√
		IPS	√	√	√
		PKN	√	√	√
		TIK	√	√	√
	Daya Saing Global	Bahasa Arab	√	√	√
		Muthala'ah	√	√	√
		Mahfuzhat	√	√	-
		Imla'	√	-	-
		Tarjamah	√	-	-
		As-shorf	-	√	√
		Al-insya'	-	√	√
		An-nahwu	-	√	√
		Bahasa Inggris	√	√	√
		TIK	√	√	√

Materi pelajaran agama Islam yang diberikan di SMP Al-Amin Bengkalis tidak lepas dari materi kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama *salaf*, sekaligus kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama *khalaf*. Beberapa kitab tersebut disesuaikan dengan kurikulum pendidikannya yakni sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kitab-kitab yang diajarkan sebagai tambahan dan pengembangan dari khazanah keilmuan

kitab klasik adalah diambil dari beberapa kitab bahasa arab yang mana kitab-kitab tersebut tergolong kitab yang baru yang ditulis oleh ulama mutaakhirin. Diantaranya dikarang oleh alumni Pondok Pesantren Gontor, Jawa Timur.¹¹⁹

Meskipun ia telah memberikan materi pendidikan Agama Islam di dalam lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, akan tetapi SMP Al-Amin Bengkalis tersebut masih mengajarkan materi ajaran keislaman sebagai pilar dari tujuan keimanan dan ketakwaan. Sumber-sumber yang digunakan untuk materi ini adalah kitab-kitab kuning.¹²⁰

Adapun pelaksanaannya, selain merujuk pada kurikulum Kementrian Agama, tetapi tidak sepenuhnya menerapkan kurikulum yang telah disusun oleh Kementrian Agama, melainkan dari Pondok Pesantren Gontor. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Arab. Menurut kurikulum Kementrian Agama pengajaran bahasa Arab diajarkan dalam satu paket bidang studi (*integrated curriculum*) dalam setiap tatap muka. Sementara pelaksanaannya di SMP Al-Amin, selain diajarkan dalam satu paket bidang studi (*integrated curriculum*) tetapi juga dilebur dan dipisah-pisah menjadi beberapa bidang studi (*saparated curriculum*) yaitu bidang studi *imla'*, bidang studi *insya'*, bidang

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ *Ibid*

studi *muthala'ah*, bidang studi *mahfuzat*, bidang studi *Nahwu*, bidang studi *Shorof*, dan bidang studi *tarjamah*.¹²¹

Sementara pada pelaksanaan materi umum, seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, dan TIK merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bengkalis.¹²²

3) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga mata pelajaran harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal. Dengan mengacu pada subtansi yang ada, SMP Al-Amin Bengkalis

¹²¹ *Ibid*

¹²² *Ibid*

memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan dan budaya daerah yaitu pelestarian senia budaya Melayu, dan keterampilan berbahasa asing.¹²³

4) Pengembangan Diri

Menurut kepala sekolah SMP Al-Amin Bengkalis, tujuan program pengembangan diri adalah “kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mendiskripsikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMP Al-Amin Bengkalis”.¹²⁴

Hal ini, didasarkan pada asumsi bahwa selain prestasi akademik harus dimiliki siswa, mereka juga dituntut untuk berprestasi dibidang non akademik. Siswa tidak hanya pintar menghafal rumus, dapat menyelesaikan perhitungan secara cepat dan tepat, tetapi mereka juga dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya dengan mengasah minat dan bakat yang dimilikinya, mungkin selama ini belum tergali secara maksimal.¹²⁵

Kegiatan ini, menurut kepala Sekolah SMP Al-Amin Bengkalis, bertujuan sebagai berikut :

¹²³ *Ibid*

¹²⁴ *Ibid*

¹²⁵ *Ibid*

".....agar siswa menjadi manusia seutuhnya, selain prestasi akademik yang harus dicapai, tetapi juga mampu mengembangkan dirinya dengan mengasah minat dan bakatnya dengan baik. Dari filosofi inilah, maka SMP Al-Amin selain mengikuti kegiatan intra kurikuler, maka mereka juga diberi kegiatan-kegiatan tambahan yang secara terpadu akan membentuk karakter dan identitas dirinya secara baik pula...."¹²⁶

Oleh karena itu siswa di SMP Al-Amin Bengkalis diberikan pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan yang dapat menambah *skill* siswa, kegiatan yang sudah disiapkan antara lain:

a) Pembiasaan Amaliah keagamaan.

Untuk membumikan ajaran Islam *Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah*, Siswa harus selalu dibina dan dibiasakan dalam keseharian mengamalkan ajaran keagamaan secara terus menerus. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan itu antara lain:¹²⁷

- (1) Shalat Dluha berjama'ah
- (2) Shalat Tahajjud berjama'ah
- (3) Shalat 'Iedul Adha dan dilanjutkan penyembelihan hewan qurban
- (4) Shalat jama'ah setiap shalat rawatib.

¹²⁶ *Ibid*

¹²⁷ Dokumen Jadwal kegiatan siswa di SMP Al-Amin Bengkalis

(5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh seluruh komponen lembaga yang ada di pondok pesantren. Dalam melaksanakan kegiatan ini kebanyakan kegiatan diakhiri dengan ceramah agama yang mengambil penceramah dari luar yang sebelumnya dilaksanakan lomba antar Siswa dan antar lembaga pendidikan.

(6) Baca Tulis Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan pembimbing guru-guru sendiri yang mempunyai kemampuan baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini wajib diikuti seluruh Siswa tanpa kecuali.

(7) Kajian kitab kuning setiap pagi dan sore

(8) *Khitobah*, latihan ceramah agama setiap malam selasa dan jumat

(9) *Diba'iyah*, *Tahlil* dan *Yasinan* setiap malam jum'at

(10) *Kebersihan* masal di lingkungan masing-masing.

b) Ekstra Kurikuler

Untuk menambah keterampilan dan life skill, serta untuk mengasah bakat yang terpendam, juga memunculkan potensi yang belum tergali, maka Siswa juga dilatih dengan kegiatan yang sesuai dengan hobi dan bakatnya. Kegiatan ini merupakan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Kegiatan Pengembangan Diri Dilakukan melalui:

- (1) Kegiatan Pelayanan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, dan pembentukan karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMP Al-Amin Bengkalis terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.
- (2) Kegiatan pengembangan pribadi dan kreativitas siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan:

Tabel 7
Ekstrakurikuler

Komponen	Kelas			Hari Pelaksanaan	Ket.
	I/VII	II/VII	III/IX		
Seni Baca Al-quran	√	√	√	Sabtu Pagi	Pilihan
Kaligrafi	√	√	√	Sabtu Pagi	Pilihan
Computer	√	√	√	Sabtu Pagi	Pilihan
Olah Raga	√	√	√	Sabtu Pagi	Pilihan
Pramuka	√	√	√	Sabtu Sore	Wajib
Rohis	√	√	√	Jumat	P utri
Brigde	√	√	√	Sabtu Pagi	Pilihan

5) Beban Belajar

Beban belajar yang diatur oleh SMP Al-Amin Bengkalis dengan menggunakan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur

kurikulum yang berlaku di SMP Al-Amin Bengkalis.¹²⁸ Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran.

Beban yang dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran di SMP Al-Amin Bengkalis berlangsung 45 menit.

Jumlah tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Jumlah Jam Per Minggu

No	Kelas	Jumlah Jam
1.	I / VII	76
2.	II / VIII	76
3.	III / IX	76

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Amin Bengkalis

Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur sebanyak maksimum 60 % dari jumlah alokasi waktu tatap muka permata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Alokasi waktu yang dimaksud digunakan untuk pelajaran remedial dan pendalam / pengayaan materi.

6) Ketuntasan Belajar

SMP Al-Amin Bengkalis menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.¹²⁹ Kriteria Ketuntasan minimal mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 9
Kriteria Ketuntasan Minimal

Mata Pelajaran	KKM	
	Praktik	Kognitif
Bahasa Arab	65	65
Muthala'ah	65	65
Mahfuzhat	65	65
Imla'	65	65
Al-fiqh	65	65
At-tajwid	65	65

¹²⁹ *Ibid*

Al-hadits	65	65
Tarjamah	-	65
As-shorf	65	65
Al-insya'	-	65
At-tauhid	-	65
An-nahwu	65	65
Bahasa Inggris	70	70
Bahasa Indonesia	70	70
Mate-matika	-	68
IPA Terpadu	68	68
PAI	70	70
IPS	68	68
PKN	70	70
TIK	68	68
Keterampilan	68	68
Penjas	70	70
Seni Budaya	70	70
Arab Melayu	68	68

b. Pelaksanaan program pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik,

peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran PAI di SMP Al-Amin Bengkalis dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu KTSP. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

1). Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar, dimana di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, proses ini memiliki peran utama dalam keberhasilan kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari berbagai perangkat pendukung yang diperlukan guna kelancaran proses pembelajaran. Termasuk di dalam perangkat pendukung itu adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.¹³⁰

¹³⁰ *Ibid*

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki acuan dalam pengajaran atau penyampaian materi pelajaran. Acuan tersebut biasa disebut sebagai program satuan pembelajaran.

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar pada SMP Al-Amin Bengkalis, terutama untuk pendidikan agama Islam dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran di lakukan di dalam kelas.
- b) Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c) Tanya jawab yang di tetapkan belum nampak atau belum atau belum mendapat respon yang berarti dari siswa.
- d) Diskusi belum berjalan dengan baik karena masih terdapat banyak siswa yang belum aktif dan kurang berani menyampaikan pendapat.
- e) Sarana yang digunakan masih menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas dan alat tulis.
- f) Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa belum merata.

g) Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.¹³¹

Demikian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Amin Bengkalis.

3). Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi PAI yang telah dilaksanakan di SMP Al-Amin Bengkalis pada kelas VII dan VIII meliputi penguasaan konsep dan nilai, dan penerapan. Evaluasi penguasaan “konsep” dilaksanakan saat proses belajar mengajar saat ulangan/tes, evaluasi “nilai” dilaksanakan juga pada saat proses belajar mengajar (PBM) yaitu dengan mengamati sikap siswa, sedangkan untuk evaluasi “penerapan” dilaksanakan pada saat tes praktek.¹³²

Sedangkan evaluasi PAI untuk kelas IX belum mencakup ketiga aspek di atas. Evaluasi yang dilaksanakan masih terfokus pada aspek kognitifnya saja (penguasaan materi). Sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang mendapatkan porsi yang proporsional dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena target dari pembelajaran adalah menyiapkan siswa untuk ujian akhir nasional.¹³³

¹³¹ Lembar Observasi penulis

¹³² Wawancara dengan Guru PAI SMPN Al-Amin Bengkalis, tanggal 4 Juni 2012

¹³³ *Ibid*

Secara umum pelaksanaan evaluasi PAI di SMP Al-Amin Bengkalis sudah dilaksanakan berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pada kenyataannya, guru tidak sepenuhnya melaksanakan evaluasi yang berpedoman pada KTSP, hal ini dibuktikan dengan kurang dimasukkan aspek afektif dan psikomotor dalam evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sebagian besar diarahkan pada aspek “penguasaan konsep”. Sedangkan untuk aspek “nilai” (sikap) masih mengalami kesulitan, karena begitu banyak kelas yang diampu guru.¹³⁴

Berdasarkan pengelompokan per unsur, evaluasi pada kemampuan dasar mata pelajaran PAI di SMP Al-Amin Bengkalis adalah sebagai berikut:¹³⁵ a) Al-Qur'an

- (1) Membaca, mengartikan, menyalin surat-surat pilihan
- (2) Menerapkan hukum bacaan alif alm syamsiyah, dan alif lam qomariyah, nun mati, tanwin dan mim mati.
- (3) Menerapkan bacaan qolqolah, tafkhim dan tarqiq huruf lam dan ro' serta mad
- (4) Menerapkan hukum bacaan waqof dan idghom

b) Keimanan

- (1) Beriman kepada Allah SWT, dan memahami sifat-sifat-Nya

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ Dokumentasi silabu dan RPP yang dibuat oleh guru PAI SMPN Al-Amin Bengkalis

(2) Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, dan memahami tugas-tugasnya

(3) Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.

(4) Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya

(5) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya

(6) Beriman kepada qadha dan qodar Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya

c) Akhlak

(1) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji

(2) Menghindari sifat-sifat tercela

(3) Bertata krama

d) Fiqh

(1) Melakukan thoharoh atau bersuci, melakukan puasa, memahami hukum Islam tentang makanan, minuman dan binatang, memahami ketentuan aqiqah dan qurban, memahami tentang ibadah haji dan umrah, memahami tata cara pernikahan.

(2) Melakukan sholat wajib, melakukan macam-macam sujud, melakukan sholat jum'at, melakukan sholat jamak dan qoshor, melakukan sholat jenasah, melakukan zakat.

e) Tarikh

- (1) Memahami keadaan masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah datang Islam
- (2) Memahami keadaan masyarakat Mekkah periode Rasulullah SAW
- (3) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam
- (4) Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

c. Remedial dan Pengayaan

Adapun program remedial dan pengayaan dilakukan ketika proses pembelajaran tidak mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Fiqh sebagai berikut :

“Dalam proses belajar mengajar saya mengadakan evaluasi/ulangan setelah selesai mengajarkan materi. Jika hasilnya tidak memuaskan maka saya akan mengadakan program remedial”.¹³⁶

4. Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum di SMP Al-Amin

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Begkalis adalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹³⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMPN Al-Amin Bengkalis, tanggal 4 Juni 2012

Pada era sekarang, di era globalisasi informasi juga era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut semua dimensi dari kehidupan yang ada untuk merespek dan mengantisipasinya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh kehidupan umat manusia.

Lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu dari lembaga pendidikan di Indonesia yang mencetak sumber daya manusia tidak terlepas dari tuntutan diatas, dimana ia dituntut untuk mampu menghasilkan SDM yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Lembaga pendidikan Islam akan tetap mewarnai dinamika perkembangan tersebut, melalui aktivitas dan *out put* pendidikannya. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua SMP Al-Amin Begkalis :

“Bahwa pengembangan kurikulum dengan memasukkan pendidikan umum ke dalam pesantren merupakan suatu bentuk antisipatif dan respon atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan agar nantinya para alumni SMP Al-Amin Begkalis bisa optimal dalam berjuang, karena memasuki era globalisasi ini siswa ke depan dituntut untuk tidak hanya mahir dalam ilmu agama, akan tetapi juga pandai dalam ilmu umum serta mempunyai *life skill* yang memadai.”¹³⁷

Selain itu, tuntutan terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan/keislaman, juga menjadi dasar yang kuat bagi SMP al-Amin untuk mengembangkan kurikulum yang memiliki relevansi dengan perkembangan

¹³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Amin Bengkalis

ilmu-ilmu keislaman terutama yang ada di Timur Tengah. Hal inilah yang mendorong awal berdirinya Yayasan Al-Amin Begkalis untuk mempersiapkan siswanya menjadi mahasiswa di Timur Tengah.¹³⁸

b. Dinamika Sistem Pendidikan Nasional

Bila menelaah secara jeli, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sistem pendidikan nasional yang ada adalah mengarah kepada pembentukan manusia yang siap pakai. Sesuai dengan sistem pendidikan nasional tersebut SMP Al-Amin Begkalis mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pendidikannya ke arah pendidikan yang sesuai dengan system pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMP Al-Amin Begkalis adalah sebagai jawaban dan respon dari perkembangan sistem pendidikan yang ada. Hal ini semata-mata dilakukan dengan harapan sistem pendidikan Islam tetap sesuai dan dapat seiring dengan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan lembaga pendidikan ini, adalah untuk ikut serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara melalui lembaga pendidikan yang dilaksanakan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum di SMP Al-Amin

a. Faktor Kepala Sekolah untuk meningkatkan pengetahuan Siswa.

¹³⁸ *Ibid*

Secara historis pada awalnya Yayasan Al-Amin Begkalis hanya mengelola jenis pendidikan pesantren pada umumnya, untuk dipersiapkan menjadi mahasiswa di Timur Tengah. Kemudian sistem pendidikannya dikembangkan dengan mendirikan madrasah non formal dari tingkat ibtdaiyah diniyah dan Madrasah tsanawiyah diniyah. Hal ini berjalan hingga sekian tahun. Selang beberapa tahun kemudian ada inisiatif untuk mendirikan pendidikan formal, semisal madrasah atau sekolahan yang kurikulumnya beraviliasi ke Departemen Agama dan Pendidikan Nasional. Maka berdirilah pendidikan formal tingkat Menengah SMP dan SMA. Keinginan ini muncul dari beberapa pengelola Yayasan sebagaimana diutarakan oleh Kepala Sekolah SMP Al-Amin Begkalis:

“Didirikannya pendidikan formal SMP semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas para siswa, selain itu juga untuk mengentaskan para kalangan masyarakat yang taraf ekonominya menengah ke bawah agar sama-sama mengenyam serta mendapatkan pendidikan dan ijazah formal sebagaimana pendidikan di luar pesantren.”¹³⁹

Dengan demikian, kehadiran jenjang pendidikan informal di pesantren dan formal di SMP Al-Amin Begkalis sekaligus sebagai mitra pendidikannya, akan meningkatkan mutu dan kualitas siswa di masa depa. Kalau hanya mengandalkan sistem pendidikan yang ada, kemungkinan upaya tersebut sangat sulit sekali dicapai, karena disamping terbatasnya sistem yang ada juga

¹³⁹ *Ibid*

zaman sudah berubah yang mengharuskan adanya pengembangan semacam diatas.

- b. Faktor Guru SMP Al-Amin Begkalis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah.

Sebagaimana sekolah pada umumnya, sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan sudah tergolong modern, baik dari aspek materi, strategi pengajarannya, dan evaluasinya. Akan tetapi masih juga beberapa guru yang masih menggunakan strategi lama dalam proses pembelajarannya. Hal ini menimbulkan proses pendidikannya kurang efektif dan efisien, kondisi seperti ini pernah dialami oleh SMP Al-Amin Begkalis

Berangkat dari kondisi diatas, maka SMP Al-Amin Begkalis berusaha untuk mengembangkan sistem pendidikannya ke arah sistem yang lebih efektif dan efisien. Perubahan tersebut ditempuh dengan cara mendirikan sekolah-sekolah formal yang berkurikulum ke Departemen Agama dan Pendidikan Nasional sebagaimana diatas.

Dengan mengintegalkan pengajaran-pengajaran umum dan agama sekaligus, diharapkan nantinya para siswa tidak hanya mendalami tentang agama saja akan tetapi juga mendalami tentang pengajaran umum serta ketrampilan-ketrampilan khusus yang nantinya bisa laku di dunia kerja.

- c. *Extra factors* (Alumni)

Adanya dorongan dan tuntutan dari beberapa alumni untuk memberikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Amin, hal ini kemudian didorong oleh upaya dari pimpinan SMP Al-Amin Begkalis untuk selalu berbenah diri agar supaya lulusan dari lembaga tersebut betul-betul bermanfaat bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan dengan membekali siswanya dengan berbagai disiplin ilmu yang nantinya bisa siap pakai di masyarakat, yakni di samping belajar ilmu agama juga ditekankan belajar ilmu umum serta beberapa keterampilan. Sebagai konsekwensinya, SMP Al-Amin Begkalis mendirikan training-training yang dianggap penting seperti kursus komputer, bahasa inggris, bahasa Arab dan lain-lain. Kenyataan akan hal ini seperti diungkapkan oleh salah seorang pengurus :

“Semua siswa di sini wajib mengikuti sekolah baik yang formal atau yang non formal, Hal itu karena diharapkan agar kelak mereka setelah pulang ke kampung halamannya benar-benar mampu dan berguna serta tidak menjadi beban masyarakat. Dan kenyataannya, bahwa semua siswa semuanya antusias dengan sistem ini. Rata-rata dari sekian siswa yang datang untuk mondok disamping mempunyai tujuan untuk belajar agama, juga untuk belajar pendidikan umum serta keterampilan-keterampilan yang lain.”¹⁴⁰

M. Analisa Data Penelitian

1. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum di SMP Al-Amin dalam Perspektif Dasar-Dasar Kurikulum

¹⁴⁰ *Ibid*

Dalam konteks kurikulum SMP Al-Amin ini, menurut penulis kurikulum yang disusun di dalam penyelenggaraan pendidikannya telah mengacu pada teori kurikulum, hal ini berdasarkan pada data bahwa :

- a. Kurikulum pengajaran materi pelajaran yang diajarkan agama dan ketrampilan umum yang diyakini kebenarannya dan kebaikannya untuk masyarakat.¹⁴¹
- b. Diberikannya pendidikan ketrampilan melalui kurikulum ekstrakurikuler menunjukkan bahwa lembaga pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis mempunyai kepedulian terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.¹⁴²
- c. Materi Kurikulumnya telah disusun berdasarkan tingkatan-tingkatan kelas yang hal ini berarti memperhatikan perbedaan anak dari sudut pandang psikologi perkembangan dan belajar.¹⁴³

Hal ini, menurut penulis sesuai dengan tolok ukur di dalam menentukan dasar penyusunan kurikulum, seperti yang dikemukakan H. Mohammad Ali,¹⁴⁴ bahwa:

- a. Arah Kurikulum mengacu kepada suatu yang diyakini kebenarannya atau kebaikannya oleh masyarakat.
- b. Pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

¹⁴¹ Lihat pada struktur mata pelajaran di pelaksanaan kurikulum SMP Al-Amin di atas pada table 3.

¹⁴² Lihat pada program pengembangan kepribadian di SMP Al-Amin, table 4

¹⁴³ Lihat pada sebaran mata pelajaran di setiap jenjang kelas yang ada bahasan sebelumnya table 3

¹⁴⁴ Mohammad Ali, *Perkembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hlm. 3

- c. Materi yang menjadi isi kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Proses belajar mengajar berpedoman pada teori psikologi perkembangan.

Dengan demikian kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis disusun atas dasar landasan filosofis, sosial budaya dan psikologi.

2. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum di SMP Al-Amin dalam Perspektif Komponen Kurikulum

Dalam perspektif ini pendidikan SMP Al-Amin telah memenuhi teori-teori kurikulum, yaitu adanya:

a. Tujuan Kurikulum

SMP Al-Amin menetapkan tujuannya dalam tiga pilar utama, pilar yang pertama bertujuan mempersiapkan insan (SDM) yang beriman dan bertaqwa. Tujuan ini adalah bermaksud mempersiapkan manusia yang mau dan mampu mewarisi, mengatur, dan memelihara bumi ini dengan segala isi yang ada di dalamnya dengan tetap memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jika rumusan ini kita lihat dari perspektif Islam, maka sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anbiya': 105, yang artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami tulis di dalam Zabur sesudah kami tulis dalam *Lauhul Mahfudh*, bahwasannya bumi ini dipusakakan hamba-hamba-Ku yang sholeh”. (QS: al-anbiya/21: 105).¹⁴⁵

Dari uraian tujuan pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis dapat disimpulkan bahwa secara epistemologi deskripsi tujuan tersebut sesuai dengan konsep tujuan pendidikan Islam.

Sementara pada pilar kedua, yaitu mewujudkan SDM yang mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Tujuan ini menunjukkan bahwa SMP Al-Amin Bengkalis telah mengembangkan kesanggupan berpikir, minat, terhadap masalah sosial, dan keterampilan dalam suatu lapangan tertentu.¹⁴⁶

Sedangkan pada pilar yang ketiga, yaitu tantangan era globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Al-Amin Bengkalis telah melaksanakan tujuan kurikulum yang sesuai dengan salah satu kriteria kurikulum, yaitu tujuan harus relevan, Artinya tujuan itu dapat menggambarkan kerelevansian dengan kebutuhan individu yang hidup dalam masyarakat dan berfungsi bagi anak didik pada masa kini dan yang akan datang.¹⁴⁷

b. Komponen Isi/Bahan Pelajaran

¹⁴⁵ Soenaryo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI), hlm. 508.

¹⁴⁶ Lihat pada bab II, hlm. 26.

¹⁴⁷ Lihat pada Bab II, hlm. 27 – 28, tentang criteria kurikulum.

Bahan pelajaran Agama Islam yang ada di SMP Al-Amin Bengkalis hampir seratus persen adalah materi-materi pengajaran agama yang ada di pondok pesantren, baik dari Gontor ataupun dari Timur Tengah.¹⁴⁸

Hal ini signifikan dengan konsep pendidikannya yang bertujuan mempersiapkan beriman dan bertaqwa, sehingga akan mewujudkan pada insan yang berakhlakul karimah. Disamping itu diberikan pula materi pelajaran ketrampilan sebagai konsekwensi untuk merealisasikan insan sholeh dan masyarakat yang berkualitas.

Dari komponen bahan pelajaran ini, menurut penulis adalah sangat ideal bagi lembaga pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis yang merupakan lembaga pendalaman agama (*Tafaqquh Fiddin*), sekaligus terintegrasi dengan materi-materi umum, namun tetap perlu memperhatikan pentingnya materi ketrampilan dalam rangka menghadapi tuntutan hidup di masyarakat dan untuk menghilangkan kesan adanya dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan. Dengan sifat materi ini siswa dapat memiliki integritas ilmu dan sekaligus moral keagamaan yang kuat. Misalnya pelatihan kewirausahaan dan lainnya.

Jika kita lihat cakupan materi pelajaran yang diberikan di SMP Al-Amin Bengkalis ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran yang diberikan di SMP Al-

¹⁴⁸ Lihat pada sebaran mata pelajaran pada table 3 di atas

Amin Bengkalis itu sesuai kriteria kurikulum yang dikemukakan oleh Mohammad Ali,¹⁴⁹ yaitu:

- 1) Isi Kurikulum harus valid dan signifikan
- 2) Isi kurikulum harus berpegang pada kenyataan di lapangan.
- 3) Kurikulum menjangkau tujuan yang luas, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sikap.
- 4) Isi kurikulum harus dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa.
- 5) Isi kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat siswa.

Mengenai porsi ajaran agama lebih banyak dari materi lain,¹⁵⁰ dalam kurikulum SMP Al-Amin Bengkalis adalah konsekwensi SMP Al-Amin Bengkalis sebagai lembaga pendidikan Islam yang kurikulumnya harus:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlakul karimah dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaanya.
- 2) Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, Psikologi dan spiritual.
- 3) Adanya keseimbangan antara ilmu Aqliyat dan ilmu syari'at.

¹⁴⁹ Mohammad Ali, *op. cit*, hlm 96.

¹⁵⁰ Lihat pada table 3 di atas

- 4) Tidak melupakan bakat, maupun aspirasi seni, tetapi juga tidak merusak perkembangan akhlakul karimah.
- 5) Mempertimbangkan perkembangan dan kondisi psikologi peserta didik.

c. Komponen Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara warga belajar dengan guru dan antar sesama warga belajar dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsure saling memberi dan menerima.¹⁵¹

Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur yaitu:

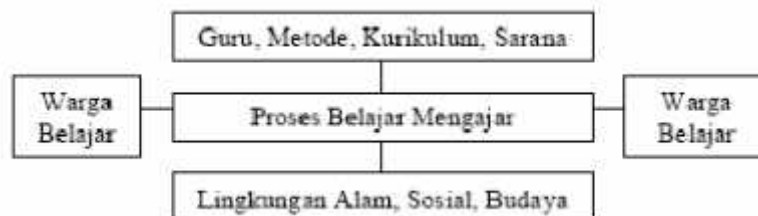
- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Warga belajar dan guru;
- 3) Bahan pelajaran;
- 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar;
- 5) Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.¹⁵²

Suatu proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam PBM saling mendukung dalam rangka

¹⁵¹ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren/Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003), hlm. 3.

¹⁵² *Ibid.* hlm. 10.

mencapai tujuan. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:¹⁵³



Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Al-Amin Bengkalis sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis dan bersifat kekeluargaan.

Dalam hal penggunaan metode di SMP Al-Amin Bengkalis sebagaimana penulis deskripsikan pada bab-bab terdahulu, jelaslah bahwa metode-metode pengajaran yang digunakan di SMP Al-Amin Bengkalis sudah mengalami perubahan dan perkembangan.

Disamping itu juga dikembangkan metode-metode baru yang mempunyai nilai lebih. Hal ini sesuai dengan prinsip di pesantren-pesantren pada umumnya, SMP Al-Amin Bengkalis juga menggunakan kaidah sosialnya yaitu “Memelihara sistematika dan metodologi lama yang masih relevan dan mengambil serta mengembangkan cara baru yang lebih baik.

¹⁵³ *Ibid.* hlm. 12.

Dengan menempuh cara seperti itu, SMP Al-Amin Bengkalis tidak akan terkesan sebagai lembaga pendidikan yang konvensional yang menutup diri dan mengisolasi dari perkembangan kehidupan.

Menurut hemat penulis hidup tidaknya suatu atau sebuah metode adalah tergantung yang menggunakannya, sebab bagaimanapun proses pendidikan memang harus mengikuti perkembangan sesuai dengan kondisinya.

Jika diperhatikan rumusan-rumusan sistem kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis, jelaslah bahwa penerapan pengajaran tersebut adalah relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Syaibany¹⁵⁴ bahwa tujuan umum metode-metode mengajar dalam pendidikan Islam adalah untuk:

- 1) Menolong pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kemampuan berpikir ilmiah.
- 2) Membiasakan pelajaran untuk menghafal, memahami dan memperhatikan dengan tepat.
- 3) Memudahkan proses pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran dan saling percaya mempercayai, hormat menghormati diantara keduanya.

¹⁵⁴ Al-Syaibani, *op. cit*, hlm. 585.

Sedangkan metode yang banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam adalah “Metode pengambilan kesimpulan/induktif, metode perbincangan (*Qiyasiyah*) kuliah dialog dan perbincangan, lingkaran atau halaqoh, pemahaman dan lawatan”.

Dalam komponen strategi pelaksanaan kurikulum ini, SMP Al-Amin Bengkalis perlu mengadakan peningkatan, misalnya perlu diadakannya bimbingan dan penyuluhan, bimbingan karier, dan perlu adanya supervisi melengkapi sarana kurikuler dan lain-lain.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.¹⁵⁵

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada criteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Penilaian terhadap hasil suatu satuan pelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya bentuk dan teknik penilaiannya harus mengukur segenap ranah yang dikembangkan. Untuk mengukur ranah kognitif dapat digunakan secara non tes, seperti: wawancara,

¹⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

angket, skala penilaian dan observasi. Untuk mengukur ranah psikomotor dapat digunakan tes perbuatan (praktek) dengan dilengkapi lembar pengamatan.

Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru mata pelajaran) dan juga secara bersama dengan guru lainnya sehingga tercapai belajar yang efektif dan bermakna.

Pelaksanaan Evaluasi (penilaian) pada SMP Al-Amin Bengkalis tidak hanya diselenggarakan pada akhir catur wulan/semester akhir tahun, namun penilaiannya juga dilaksanakan pada tiap akhir suatu satuan pelajaran, diantaranya dilaksanakan jenis penilaian formatif. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian sumatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.

3. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum SMP Al-Amin dalam Perspektif Organisasi Kurikulum

Program pengajaran SMP Al-Amin Bengkalis secara umum menurut penulis materi yang harus dipelajari oleh siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai ilmu-ilmu alat untuk mempelajari kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab.
- b. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman.
- c. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai pendidikan ketrampilan dan sosial kemasyarakatan.

Jika kita lihat dari struktur program dan hubungan materi pelajaran yang satu dengan yang lain, SMP Al-Amin Bengkalis menggunakan pola organisasi kurikulum yang bersifat *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*. Hal ini karena terpengaruh oleh khazanah lama dan kitab-kitab terdahulu. Dalam khazanah umat Islam diketahui bahwa ilmu-ilmu yang hidup pada waktu terdahulu mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya.

Berpijak dari analisis di atas, dapat ditarik sebuah parameter teoritik terhadap kurikulum pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis disusun berdasarkan teori dan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum yaitu:

- a. Prinsip fleksibilitas program

Prinsip fleksibilitas adalah kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.¹⁵⁶

Prinsip fleksibilitas digunakan di dalam penyusunan dan perumusan kurikulum ini. Guru memperhatikan murid (kecerdasan, kemampuan, pengetahuan yang telah dikuasai), metode-metode mengajar yang akan digunakan serta lingkungan perkembangan pengetahuan dimana anak itu tinggal. Dengan cara demikian akan memudahkan guru mengantarkan murid kepada tujuan yang akan dicapai.

b. Prinsip berorientasi kepada tujuan

Penilaian kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar yang fungsional serta obyektif diperlukan kriteria yang jelas dan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perubahan masyarakat. Dengan demikian digunakan sistem penyusunan pendekatan di dalam penyusunan kurikulum yang orientasinya kepada tujuan. Jadi sebelum penentuan jam dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh murid dalam mempelajari suatu bidang studi.

Proses identifikasi di dalam perumusan tujuan ini berlangsung dari tingkat yang umum (tujuan institusional) sampai kepada tujuan yang paling khusus (tujuan intruksional khusus).

¹⁵⁶ *Ibid*, hlm. 31.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka waktu yang tersedia di Madrasah Diniyah harus benar-benar dimanfaatkan bagi pengembangan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Madrasah Diniyah.

c. Prinsip efisien dan efektifitas

Waktu yang padat dengan program-program kegiatan, memungkinkan bagi para siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang ditentukan dalam kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien artinya berdaya hasil dan berhasil guna.

d. Prinsip kontinuitas

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

e. Prinsip relevansi, yaitu keserasian, kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan.

- f. Berpola Integratif, maksudnya kurikulum pendidikan Islam tidak memilah antara ilmu agama dan ilmu umum.
- g. Prinsip pendidikan seumur hidup. Prinsip ini diartikan bahwa masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Proses yang demikian dikehendaki pula oleh ajaran agama kita dengan kewajiban menuntut ilmu sejak dari buaian sampai kelang lahat.

Dengan demikian kurikulum pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis telah diarahkan kepada acuan yang diyakini kebenarannya, sehingga dengan demikian kurikulum itu akan selalu bersifat:

- a. Dinamis, dalam arti tanggap terhadap perubahan sosial kultur dan tuntutan-tuntutan yang menyertainya.
- b. Bermutu dalam pelaksanaannya program-program yang ditawarkan.
- c. Relevan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai idealisme yang diembannya.

Meskipun demikian SMP Al-Amin Bengkalis tetap harus melakukan *tajdid* yang bersifat kualitatif, yaitu selalu mengevaluasi pengembangan kurikulumnya dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melakukan *tajdid*, SMP Al-Amin Bengkalis dapat memperbaiki sisi-sisi kelemahannya, misalnya dari segi evaluasinya yang masih lemah dan sistem pengajarannya yang perlu penyempurnaan.

Demikian analisis yang dapat penulis sampaikan dalam kaitannya dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis ini, pada intinya analisis yang penulis paparkan ini berkesimpulan bahwa kurikulum pendidikan SMP Al-Amin Bengkalis itu dalam kerangka teoritiknya telah dikonsep dengan konsep kurikulum dan sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

B A B V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu :

4. Pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin meliputi; perencanaan; analisis kebutuhan, menentukan desain kurikulum, Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian, pengelolaan Kurikulum, dan ketenagaan Kurikulum. Semua aspek pengembangan kurikulum ini, jika dilihat dari perspektif organisasi kurikulum, telah berjalan dengan baik.
5. Pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin meliputi beberapa hal sebagai berikut, yaitu Struktur dan Muatan Kurikulum; Tujuan, Kelompok Mata Pelajaran, Muatan Lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, dan Ketuntantasan Belajar; Pelaksanaan program pembelajaran dan Remedial dan Pengayaan. Semua aspek tersebut jika dilihat dari perspektif dasar-dasar dan komponen kurikulum, telah berjalan dengan baik.
6. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis adalah faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika sistem pendidikan nasional. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Amin Bengkalis adalah faktor kepala sekolah, faktor guru, dan faktor alumni.

B. Saran-saran

126

1. Bagi para pengelola pendidikan di SMP Al-Amin:
 - 1) Hendaknya manajemen dan administrasi sudah harus mulai dibenahi.
 - 2) Pendirian sekolah-sekolah formal hendaknya tidak hanya berdasarkan tren zaman, tetapi lebih berorientasi pada pembentukan pribadi-pribadi yang menguasai iptek dan mengerti ilmu agama yang menuntut keseriusan semua pihak. Dengan mengadopsi materi-materi pelajaran umum serta pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara intensif semisal kursus bahasa Inggris, Bahasa Arab, komputer dan lain sebagainya, hendaknya tetap harus mempertahankan dan menjaga keseimbangan terhadap tradisi-tradisi lama yaitu pendalaman kitab kuning dan tidak terlarut dengan perkembangan zaman. Sehingga nantinya para alumni SMP Al-Amin tidak hanya mahir dalam berbahasa Inggris, lihai dalam mengoperasikan komputer akan tetapi juga mahir dalam membaca kitab kuning dan ilmu-ilmu agama.
2. Bagi SMP Al-Amin dengan adanya kurikulum yang telah dilaksanakan agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat menghasilkan segala harapan yang dicitakan yakni mencetak *out put* yang berkualitas baik bidang agama dan bidang umum serta mampu bersaing di era globalisasi maka segala komponen yang terkait khususnya peningkatan profesionalitas pengajarnya harus ditingkatkan, misalnya dengan mengadakan penataran keguruan, pengangkatan tenaga pengajar yang selektif dan lain-lain.
3. Untuk menambah wawasan serta cakrawala pemikiran santri, hendaknya kurikulum yang dikembangkan (khususnya bidang keagamaan) tidak hanya terfokus pada kitab-kitab dari salah satu madzhab (aliran) saja, semisal imam Syafi'i dalam ilmu fiqh, al Asy'ari dan al

Maturidi dalam ilmu teologi, al Ghozali dalam ilmu tasawuf, akan tetapi harus lintas madzhab sehingga out put dari Pondok Pesantren As-Sunniyyah nantinya lebih bersikap inklusif dan demokratis dalam menyikapi suatu perubahan.

4. Dalam sebuah lembaga pendidikan tradisi membaca merupakan komponen yang harus dikembangkan dan dibudayakan. Untuk itu hendaknya sangat diperlukan sekali pengadaan perpustakaan yang representatif yang mengadopsi kitab-kitab karangan ulama' salaf hingga kitab-kitab yang modern.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul 'Alim Ibrahim dalam *Al-Mumakhat al-lati Al-Mudaris Al-Lughot Al-Arobiyah*, Mesir: Dar al-Ma'arif
- Ahmad., M, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arief, Armai., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta : 1992.
- Al- Syaibani, Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustani A. Gani dan Djohar L.I.S, Jakarta: Karindo, 2004
- Alberty, Harold, *Reorganizing the Hight School Curriculum*, New York: The Mac milan Company, 1965
- Ali, Mohammad, *Perkembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- An-Nahlawi, Abdurrahman., *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Diponegoro, 1996.
- Azizy, A. Qodri A. dkk., *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta: Departemen Agama, 2003
- *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, Jakarta : Depag, 2003
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag RI., *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2003
- _____. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, Jakarta:Dirjen Binbaga Islam, 2003
- _____. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004*, Jakarta: DEPAG RI, 2004,
- _____. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP*, Jakarta : DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: Ichtiar Baru van hoeve,2002
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1983

- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren/Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Eliason, Claudia Fuhrman., and Loa Thomphson Jenkins., *A Prictical Guide To Early Childhood Curriculum*, USA: Mosby Compony, 1981.
- Fullah, M.G., *The New Meaning of Education Change*. New York: TeacherCollege Press Published, 1991.
- Fajar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998
- H. M. Arifin, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdiplier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Haedadi, Amin, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI Direktorat
- Hasan, Hamid., "An Evaluation of The General Senior Secondary Social StudiesCurriculum Implementation in Bandung Municipality". *Ph.D. thesis*. Sidney:Macquarie University , 1984.
- Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004
- Hamalik, Oemar., *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.
- _____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hitami, Munzir., *Mengonsef Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infite Press, 2004.
- Henry L. Sisk, *Principles of Management, A System Approach to the Management Process*, Chicago: Publishing Company, 1969.
- <http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponenkurikulum/>, di akses 2008-10-02.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/> diakses pada 20 April 2009.
- [http://www.uny.co.id/akademik/sharefile/files/270920077164614_Pengembangan Kurikulum.doc](http://www.uny.co.id/akademik/sharefile/files/270920077164614_Pengembangan%20Kurikulum.doc), di akses 2008-06-28.
- [http://Akhmad Sudrajat.Wordpress.com/2008/01/22/Manajemen-Kurikulum/](http://Akhmad%20Sudrajat.Wordpress.com/2008/01/22/Manajemen-Kurikulum/),diakses 2008-06-28.
- Irsal, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Et. 1, Cet .ke- II, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 Kwatja, R. Soegarda Purba, *Ensiclopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung 1982

- Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Kneller, George F., *Logic And Language Of Education*, New York: John Willey And Sons, Inc, 1966.
- Kunaryo Hadi Kusuma, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP, Semarang Press Cet. II, 1996.
- Ladjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- M. Shodik, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Bonafindo Cipta Pratama, 1991
- Mahfudh, Sahal, KH. MA., *Nuansa Figh Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Ma'arif, Syamsul., *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*, Semarang : Need's Press 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Miller., J. P. & W. Seller, *Curriculum: Perspectives And Practices*. New York: American Book, 1985.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKPI2, 2003.
- Muhaimin,, *Pengembangan Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dapa sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008.
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Malik, Imam bin Anas, *Al- Muwatha'*, Beirut : Dar Al- Fikr, Lebanon, t.th.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI, Teoritis & Praktis*, Semarang: PKPI2, 2003.
- Muttowi, Ibrohim Ihsmat, *Al-Uslu al-Idariyah Li al-Tarbiyah*, Riad: Dar al Syuruq, 1996.
- Nasution, , *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsita, 1988
- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- _____. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, (Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. 1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Oliva, Peter F., *Developing the Curriculum*, Boston : Little, Brown and Company, tth.
- Pratt, David, *Design and Development Curriculum*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategi*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan RI, Nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Mendiknas, 2003.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet ke- 1, 1989
- , *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Sa'ud, Udi Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sholeh, Abdur Rohman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Soenaryo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sufyarman M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Saylor, J. Galen., at all, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, Canada: United States of Amerika Published, 1981.
- Soyomukti, Nurani., *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008.
- Syarief, A.Hamid., *Pengembangan Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya : 1996.
- Surakhmat, Winarno., dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Syaifullah, Ali., *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

- Soetopo., Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina aksara, 1996.
- Shaleh, Abdul Rachman., *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*, cet. 1, Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Supriadi, Dedi., *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Syukur, Fatah, *Dinamika Madrasah Dalam Masyarakat Industri*, Semarang, PKPI2-PMDC, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdalarya, 1994
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta : Depag RI Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003
- Tim Penyusun UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sisdiknas*, Jakarta: Qanon Pubishing, 2004.
- Tilaar, H.R., *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Jakarta: Bhakti Dharma Bhakti, 2003
- Yousda, Ny. Ine I. Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Zubaidi, "*Strategi dan Program Pengembangan Madrasah dalam Era Otonomi Daerah*", Laporan Penelitian Pribadi, Semarang: Perpustakaan Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2002.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhri, *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dermaga, 1986.